

**POTENSI WISATA DANAU MERUNG
SEBAGAI EKOWISATA BAGI PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYRAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

RATNA LESTARI

NIM: 20681043

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2024

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua Prodi Ekonomi Syariah

di-

Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Ratna Lestari** yang berjudul: **Potensi Wisata Danau Merung Sebagai Ekowisata Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat** dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmautullahi Wabarakatuh

Curup, 8 Agustus 2024

Pembimbing I



Ratih Komala Dewi, M.M
NIP. 19900619 201801 2 001

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini : Ratna Lestari

NIM : 20681043

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 8 Agustus 2024



Ratna Lestari

NIM.20681043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website: iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 100 /In.34/FS/PP.00.9/09/2024

Nama : Ratna Lestari
NIM : 20681043
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Potensi Wisata Danau Merung sebagai Ekowisata bagi Pembedayaan
Ekonomi Masyarakat

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:


Hari/Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2024
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan
Ekonomi Islam


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

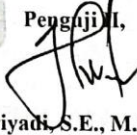

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007


Lutfi Elfalhy, S.H., M.H
NIP. 19850429 202012 1 002

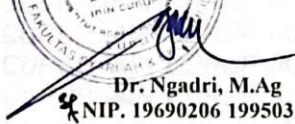
Penguji I,

Penguji II,


Khairul Umam Khudhori, M.E. I
NIP. 19900725 201801 1 001


Pefriyadi, S.E., M.M
NIP. 19870201 202012 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
لا	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسا	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	ditulis ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيننا كوم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Ratna Lestari (20681043): Potensi Wisata Danau Merung sebagai Ekowisata bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, muncul konsep ekowisata, yaitu wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat di kawasan tersebut merupakan pemegang kendali utama.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi Danau Merung sebagai ekowisata dan menyusun strategi pengembangan ekowisata di Danau Merung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan matrik SWOT dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara. Narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yaitu Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Muratara, Kepala Bidang Pendapatan Dinas Badan Pendapatan Daerah Muratara, Kepala Desa Lesung Batu Muda, Ketua Pokdarwis, Direktur BUMDes Lesung Batu Muda, Pengelola wisata Danau Merung, IKM di wisata Danau Merung dan masyarakat setempat selaku tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, Danau Merung memiliki ekosistem kawasan danau dan hutan yang menyimpan beberapa potensi untuk dikembangkan menjadi ekowisata antara lain: air terjun, sumber mata air, dan perkebunan (agrowisata).. Berdasarkan analisis SWOT, Strategi pengembangan ekowisata di kawasan hutan Selelos dapat dilakukan strategi S-O, yakni memanfaatkan peluang (*oppurtunity*) yang ada dengan memaksimalkan kekuatan (*strenght*). Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: memetakan potensi ekowisata, mengembangkan ekowisata khusus seperti agrowisata, mensinergikan ekowisata dengan budaya dan adat istiadat setempat, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan SDM dengan mengadakan pelatihan/*workshop*.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Ekowisata, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul "**Potensi Danau Merung sebagai Ekowisata bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**" yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha peneliti sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr.Ngadri M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Mega Ilhamiwati, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku penasehat akademi yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademi peneliti.
4. Ratih Komala Dewi, M.M dan Andriko, M.E.Sy selaku Dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
7. Bapak Hengki Zanzibar selaku Kepala Desa Lesung Batu Muda, Ibu Zulfika selaku Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu Muda, pengelola Objek Wisata Danau Merung dan masyarakat Desa Danau Merung yang telah membantu proses jalannya penulisan penelitian ini.
8. Terimakasih untuk mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang dan saling mendukung masa perkuliahan dan tidak lupa kepada para senior-senior yang telah memberikan saran-sarannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak adan apabila ada pengucapan kata yang salah peneliti mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan, smeoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Curup, 8 Agustus 2024

Peneliti

Ratna Lestari

NIM: 20681043

MOTTO

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan.”

(QS. Albaqarah: 286)

“Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, mulai dari sekarang.”

-Ali bin Abi Thalib-

“Jangan menunggu motivasi untuk bergerak, tapi bergeraklah maka kamu akan termotivasi.”

-Ratna Lestari-

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini dengan penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukungku dalam keadaan apapun;

1. Kepada orang-orang hebat dalam hidup saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga teruntuk Almarhumah Nenek (Nurhana), Almarhum Papa (Muhammad Zen), Mama (Rumini), Kakak (Muhammad Fadhli), Adik-adik (Syarif dan Azizah), dan tentunya keluarga besar saya yang telah memberikan saya kehidupan yang penuh dengan cinta. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti dicurahkan.
2. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah mampu bertahan dan berjuang tanpa henti dalam menyelesaikan kewajiban ini. Mari tetap berjuang lagi, dengan nuansa baru dan hal-hal baru, semoga hal-hal baik senantiasa menyertai.
3. Kepada teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya, yang telah mendukung selama proses penelitian, terimakasih atas bantuan dan motivasi yang diberikan. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya. Kalian telah membuat proses ini lebih menyenangkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Literatur	6
G. Definisi Operasional.....	10
H. Metodologi Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Potensi Wisata	18
2. Ekowisata	22
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
B. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	34
A. Profil Desa Lesung Batu Muda.....	34
B. Struktur Pemerintahan Desa Lesung Batu Muda.....	35
C. Keadaan Geografis dan Lingkungan.....	35
D. Riwayat Singkat Objek Pariwisata	36
E. Daya Tarik Wisata Danau Merung	37
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Data Penelitian.....	39
B. Temuan Penelitian	40
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Ekosistem Kawasan Hutan Danau Merung	48
B. Analisa Ekowisata di Danau Merung	49
C. Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Wisata Danau Merung sebagai Ekowisata.....	50
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan.....	12
Tabel 1.2 Kombinasi Strategi Matriks SWOT	15
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan	39
Tabel 5.1 Analisis Kombinasi Strategi Matriks SWOT.....	50
Tabel 5.2 Analisis Faktor Internal (IFAS)	55
Tabel 5.3 Analisis Faktor Eksternal (EFAS).....	56
Tabel 5.4 Analisis Matriks Pengembangan Ekowisata di Danau Merung..	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Analisis SWOT	17
Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Lesung Batu Muda	35
Gambar 5.1 Diagram Posisi Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Merung	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengakuan global terhadap pariwisata sebagai industri yang sangat menjanjikan bagi pertumbuhan regional telah menyebabkan munculnya konsep ekowisata. Bentuk pariwisata ini menampilkan sumber daya alam suatu daerah, tidak hanya mengedepankan pelestarian lingkungan tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan meningkatkan perekonomian lokal. Dalam konteks ini, masyarakat di kawasan tersebut memegang peranan penting sebagai pemangku kepentingan utama dan pengendali kegiatan pariwisata.¹

Menurut Fennell, ekowisata digambarkan sebagai jenis pariwisata berkelanjutan yang berpusat pada menyelami alam, mempelajarinya, dan meminimalkan dampak negatif. Bentuk pariwisata ini bersifat non-konsumtif dan menekankan kontrol lokal, keuntungan, dan skala..²

Dalam bidang ekowisata, pendekatan pembangunan secara aktif melibatkan masyarakat, mengakui bahwa industri pariwisata dapat menghasilkan keuntungan ekonomi, mendorong manfaat sosial dan budaya, dan berkontribusi terhadap tujuan pelestarian lingkungan.³

Untuk memfasilitasi kemajuan masyarakat, sangat penting untuk memberi mereka wewenang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan-tantangan yang ada di sekitar mereka dan merancang solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Melalui pemberdayaan masyarakat lokal, kolaborasi yang bermanfaat dapat dipupuk antara masyarakat dan sektor pariwisata, sehingga meningkatkan partisipasi. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan,

¹ Hill, Jennifer dan Gale, Tim (Eds.). *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*. Burlington: Ashgate. 2019.

² Fennell, David A. *Ecotourism: An Introduction*. Edisi Kedua. New York: Routledge. 2003.

³ Phillips, Rhonda dan Pittman, Robert H. (Eds.). *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge. 2015.

diharapkan akan terbentuk bentuk kerjasama yang lebih efektif antara masyarakat lokal dan industri pariwisata.

Untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga keseimbangan alam dan meningkatkan kesejahteraan manusia, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara efektif sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan prinsip yang digariskan dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya menunjukkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam semesta ciptaan Allah. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Qashash : 77.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Arab Saudi menjelaskan ayat ini sebagai berikut: Amalkan ketaatan kepada Allah melalui harta di dunia dan carilah pahala berupa harta di akhirat. Dan jangan lupakan peranmu di dunia ini, bersenang-senanglah dengan hal-hal halal di dunia ini, tapi jangan berlebihan. Berbuat baiklah kepada manusia dengan bersedekah, sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan (memberi) harta yang banyak. Janganlah kamu mencari apa yang diharamkan Allah sehingga menimbulkan kerusakan pada muka bumi dan menyasar kaummu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat jahat dan Dia akan membalas kejahatan mereka.⁴

Dari sini dapat dipahami bahwa manusia mempunyai tanggung jawab moral untuk tidak merusak alam semesta, menggunakan sumber daya alam secara bijak, menghindari pemborosan, dan mensyukuri segala nikmat yang

⁴ Tafsir Web. Diakses dari <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>. Pada 25 Maret 2024.

Tuhan anugerahkan kepada kita. Dengan menerapkan ajaran Al-Qur'an tentang pengelolaan sumber daya alam diharapkan manusia mampu mencapai keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat

Danau Merung merupakan salah satu kawasan wisata di desa Lesung Batu Muda yang mulai dikembangkan menjadi kawasan ekowisata dengan bentang alam yang masih alami. Danau Merung sebelumnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai jaringan irigasi pertanian. Keindahan alam ini selalu diapresiasi oleh masyarakat sehingga keindahannya tetap terjaga dan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon wisatawan.⁵

Karakter kawasan Danau Merung juga sejalan dengan ciri-ciri umum kawasan yang dapat dijadikan kawasan ekowisata: alamnya masih utuh dan memiliki reputasi pedesaan. Mereka mempunyai banyak potensi yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan destinasi wisata baru bagi masyarakat. Selain itu kawasan wisata Danau Merung mudah dijangkau dengan kendaraan baik roda 2 maupun roda 4 sehingga banyak wisatawan yang dapat mengakses kawasan tersebut dengan mudah.⁶

Namun, kawasan ini masih menghadapi banyak masalah dalam hal pengelolaan dan sumber daya manusia, yang merupakan masalah bagi sektor pariwisata lokal. Akibatnya, masyarakat setempat belum menikmati manfaat pariwisata dan pariwisata di wilayah tersebut belum berkembang dengan baik. Masyarakat belum memiliki keinginan yang kuat untuk mempromosikan daerahnya, dan rasa keterkaitan dengan Danau Merung membuat pengembangan ekowisata menjadi kendala. Kebanyakan penduduk belum mengetahui potensi yang dimiliki kawasan tersebut. Mereka tidak peduli terhadap lingkungan karena tidak tahu potensi wisata di sekitar mereka. Akibatnya, Danau Merung membutuhkan pembinaan pedesaan melalui pengembangan kegiatan wisata. Dengan dikembangkannya kegiatan wisata di

⁵ Abdullah, warga Kecamatan Rawas Ulu, dalam Sumatera Ekspres (oganilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023

⁶ Marlinda Sari, Kepala Dinas Pariwisata Muratara, dalam Sumatera Ekspres (oganilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023

kawasan danau Merung, diharapkan akan muncul keinginan masyarakat untuk memberdayakan diri mereka melalui pengembangan ekowisata tersebut.⁷

Mengingat mayoritas penduduk lokal yang tinggal di sekitar atau di kawasan wisata mengandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian, maka potensi Danau Merung sebagai destinasi wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penghidupan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja di lokasi wisata atau usaha komersial lainnya. Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata, diperlukan sosialisasi dan bimbingan kepada masyarakat agar terus menyusun berbagai perencanaan dan perbaikan infrastruktur guna menarik lebih banyak wisatawan.⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh R. Didi Kuswara dan Nurmiati dengan judul “ Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Kawasan Hutan Selelos Kabupaten Lombok Utara” menunjukkan bahwa Komunitas Selelos memiliki ekosistem hutan yang memiliki banyak peluang untuk pengembangan ekowisata, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat, terlibat, dan ingin mengembangkan ekowisata yang berbasis masyarakat. Studi kasus eksploratif-deskriptif dan kualitatif-deskriptif digunakan untuk menentukan potensi keanekaragaman hayati di kawasan hutan Selelos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat sumber air minum yang diuji layak untuk digunakan. Sebaliknya, masyarakat dan pemerintah desa akan bekerja sama untuk mengembangkan dan mengelola ekowisata.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa potensi suatu pariwisata merupakan salah satu dari sedikit sektor yang berpotensi memberikan kontribusi berarti terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat secara umum dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangannya. Hal ini mendorong

⁷ Observasi masyarakat sekitar wisata Danau Merung, 20 Februari 2024.

⁸ Yusnandi, Camat Rawas Ulu, dalam Sumatera Ekspres (oganilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023

⁹ R. Didi Kuswara Dan Nurmiati, Artikel, “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Selelos Kabupaten Lombok Utara”, Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi, Vol. 8, No. 2; 2020, Doi: 10.33394/Bjib.V8i2.2970

peneliti untuk memperdalam kegiatan ini, melalui penelitian yang disajikan dalam bentuk proposal penelitian dengan judul, **“Potensi Wisata Danau Merung Sebagai Ekowisata Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**.

B. Batasan Masalah

Dengan mengetahui latar belakang dalam penelitian ini, maka penelitian ini berfokus pada mengkaji potensi wisata Danau Merung sebagai ekowisata dan strategi yang akan digunakan untuk pengembangan danau merung sebagai ekowisata dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi Danau Merung sebagai ekowisata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan wisata Danau Merung sebagai ekowisata?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Teridentifikasi potensi Danau Merung sebagai ekowisata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan wisata Danau Merung sebagai ekowisata.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan, seperti yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran kepada pembangunan pengetahuan di kalangan akademisi, khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Curup, tentang ekowisata. Ini juga akan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan mengenai potensi objek wisata sebagai ekowisata untuk memperkuat perekonomian masyarakat.
- b. Bagi pengelolaan, penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam mengelola potensi wisata dan memaksimalkan potensi tersebut untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, khususnya bagaimana potensi wisata seperti Danau Merung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian.

F. Kajian Literatur

1. **Sururi Maudhunati (170602135), Skripsi, “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, 2021.**

Untuk meningkatkan ekonomi daerah di objek wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong, Kabupaten Aceh Tengah, penelitian ini menyelidiki potensi, metode yang digunakan, dan peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata syariah. Wawancara dengan pemilik, pengelola, manajer operasional wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, dan masyarakat setempat adalah sumber data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang didasarkan pada hasil wawancara serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar destinasi wisata syariah utama di Kabupaten Aceh Tengah adalah Pantan Terong Puncak Al-Kahfi. Strategi atau tindakan yang dapat diambil oleh pengelola atau pemerintah daerah untuk meningkatkan

wisata halal, seperti menyediakan fasilitas wisata yang memenuhi standar syariah, menerapkan aspek keislaman, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Eva Elviana (190404071), Skripsi, “Potensi Objek Wisata Danau Bungara Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Kota Baharu Aceh Singkil”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengaruh Objek Wisata Danau Bungara terhadap masyarakat ekonomi Desa Danau Bungara. Pariwisata adalah salah satu bidang yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi orang-orang yang bekerja di tempat wisata dan masyarakat sekitarnya. Danau Bungara masih membutuhkan pembangunan tambahan agar menjadi destinasi wisata utama di Aceh Singkil. Untuk meningkatkan minat pengunjung, pengelola dan masyarakat harus berkomitmen untuk mempromosikan hal ini. Ini adalah topik penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Danau Bungara memiliki potensi keindahan alam yang luar biasa, menurut hasil penelitian. Karena sejumlah faktor yang mempengaruhinya, potensi ini belum sebanding dengan jumlah pengunjung yang diharapkan. Misalnya, akses jalan masih sulit, infrastruktur dan fasilitas belum cukup untuk menarik wisatawan profesional, dan kurangnya promosi. Wisata ini belum sepenuhnya memanfaatkan potensinya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi jika ditingkatkan, mereka dapat lebih berkembang dan berdampak lebih besar pada masyarakat di masa depan.

- 3. Ratih Anggraini dan Dewi Khornida Marheni, Jurnal, “Strategi Pengembangan Potensi Wisata sebagai Upaya Peningkatan Eksistensi Ekowisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata Kampung Terih”, Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Volume: 3 Nomor 3, 2023, DOI: doi.org/jebma.v3n3.3277.**

Studi kasus ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kajian literatur, diskusi fokus grup (FGD), dan wawancara menyeluruh dengan pemangku kepentingan dan pengelola desa wisata Kampung Terih adalah beberapa pendekatan yang digunakan. Selain itu, analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, dan ancaman) digunakan untuk membuat strategi pengembangan desa wisata. Analisis ini melihat kekuatan lokal sebagai kekuatan desa wisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa desa wisata Kampung Terih harus membuat rencana untuk memperbaiki tata kelola, membuat strategi pemasaran melalui kampanye sosial media, dan meningkatkan sarana dan prasarana desa untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

- 4. Anisa Paramitha, Artikel, “Analisis Potensi Wisata Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon Bali”, Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, Vol 01 No 01, 2022, Doi: 10.22334/Paris.V1i1.1.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi potensi wisata dan strategi pengembangan Pantai Blue Lagoon agar dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat lokal Desa Padangbai. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), yang menemukan bahwa atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan merupakan potensi wisata Pantai Blue Lagoon. Sebagai destinasi wisata alam, Blue Lagoon Beach dapat dikembangkan dengan berbagai cara, seperti membuat produk wisata khusus, membuat iklan, mengembangkan lingkungan (fisik, sosial, budaya, dan ekonomi), dan membuat rencana pengelolaan.

5. R. Didi Kuswara Dan Nurmiati, Artikel, “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Seelos Kabupaten Lombok Utara”, Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi, Vol. 8, No. 2; 2020, Doi: 10.33394/Bjib.V8i2.2970.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan budaya di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat, terlibat, dan ingin mengembangkan ekowisata yang berbasis masyarakat. Studi kasus eksploratif-deskriptif dan kualitatif-deskriptif digunakan untuk menentukan potensi keanekaragaman hayati di kawasan hutan Seelos. Data dikumpulkan melalui observasi keanekaragaman hayati, pengujian kualitas air, dan kuesioner yang dibagikan kepada 50 anggota masyarakat dan 7 anggota pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem hutan Desa Seelos menawarkan banyak kesempatan untuk mengembangkan ekowisata. Semua empat sumber air minum yang diuji layak untuk digunakan. Sebaliknya, masyarakat dan pemerintah desa akan bekerja sama untuk mengembangkan dan mengelola ekowisata, menurut analisis kuesioner. Mengembangkan ekowisata menggunakan kekuatan versus peluang (S-O), yaitu: menemukan potensi ekowisata, mengembangkan ekowisata khusus, menciptakan sinergi dengan budaya dan adat istiadat setempat, menyediakan sarana dan prasarana, dan meningkatkan sumber daya manusia. Semua ini bergantung pada analisis SWOT.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Fokus pembahasan yang diteliti sama-sama terkait ekowisata.
2. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik analisis SWOT.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian sebelumnya, objek dalam penelitian ini adalah Wisata Danau Merung di Desa Lesung Batu Muda Kabupaten Muratara.
2. Variabel yang berbeda digunakan dalam penelitian ini.
3. Teori dan indikator yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah pengaturan konstruk menjadi variabel yang dapat diukur.¹⁰ Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, peneliti harus menjelaskan dan membahas arti kata-kata yang digunakan dalam judul penelitian.

1. Potensi Wisata

Menurut Sujali, potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia, dan hasil karya manusia. Potensi wisata, menurut Sukardi, adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan dan bermanfaat untuk mengembangkan sektor pariwisata lokal.¹¹

Singkatnya, potensi wisata membutuhkan sumber daya alam, manusia, dan manusia yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi sambil mempertahankan pelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.

2. Ekowisata

Wisata yang menekankan pelestarian lingkungan disebut ekowisata. Konsep ini bertujuan untuk melestarikan wilayah dengan cara yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, dan melibatkan masyarakat lokal. Ini menguntungkan pemerintah dan masyarakat setempat karena mengutamakan prinsip lokal dan memperkuat komunitas.¹²

¹⁰ Toni Wijaya. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hal 14.

¹¹ Sukardi, Nyoman. *Pengantar Pariwisata*. (STP Nusa Dua Bali: Bali, 1998). hal 67.

¹² Wiwik Mahaldayani. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan : UNESCO Office Jakarta, 2019, hal 15.

Jika melihat definisi, beberapa kata kunci yang mendorong ekowisata, seperti tidak mengutamakan keuntungan, menekankan nilai-nilai lokal, dan memperkuat komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. Dengan cara ini, ekowisata tidak hanya membantu pertumbuhan ekonomi daerah tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pembangunan wilayah.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah tindakan yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat dengan mengerahkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas. Ini dapat mencakup peningkatan produktivitas sumber daya manusia dan alam di lingkungan permukiman.¹³

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi yang tersedia, dengan tujuan mempercepat perubahan struktur perekonomian dan pendapatan masyarakat.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang menentukan makna dan pemahaman dari subjek dengan menggambarkan secara menyeluruh fenomena, peristiwa, dan elemen dari kehidupan manusia. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, menggunakan kondisi objek alamiah. Metode ini berbeda dari penelitian eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai alat utama; sampel sumber data diambil secara purposive dan snowball; triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data; dan analisis data dilakukan

¹³ Ginanjar Kartasasmita. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (PT. Pustaka Cidesindo ; Jakarta, 2016). hal 107.

secara induktif atau kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan generalisasi.¹⁴

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Objek Wisata Danau Merung di Desa Lesung Batu Muda, Rawas Ulu, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Perjalanan dari pintu gerbang domestik ke Objek Wisata Danau Merung memakan waktu lima hingga sepuluh menit. Untuk mencapai objek wisata Danau Merung, kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) dapat digunakan.

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan April 2024 sampai juli 2024.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara individu, fokus grup, panel, dan responden dikenal sebagai data primer.¹⁵

Informasi utama penelitian diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang memiliki banyak pengalaman dan dapat memberikan perspektif mereka tentang penelitian ini. Informan yang dimaksud adalah:

Tabel 1.1 Informan

NO	INFORMAN	JABATAN
1	Unah	Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Musi Rawas Utara
2	Saiful Anwar	Kepala bidang pendapatan Dinas Badan Pendapatan Daerah Musi Rawas Utara
3	Hengki Zanzibar	Kepala Desa Lesung Batu Muda
4	Aldo Supranto	Direktur BUMDes Lesung Batu Muda
5	Zulfika	Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu

¹⁴ Sugiyono. Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA, cv. 2015, hal 15

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hal 73.

		Muda
6	Ibrahim	Pengelola wisata Danau Merung
7	Kusmala Dewi	Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung
8	Sulastri	Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung
9	Cik Man	Tokoh adat desa Lesung Batu Muda
10	Abdul Rahman	Tokoh masyarakat desa Lesung Batu Muda

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap subjek atau lokasi penelitian dikenal sebagai observasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data mengenai fenomena sosial dan budaya. Menurut Sugiyono, observasi tak berstruktur digunakan dalam penelitian ini karena dilakukan secara langsung tanpa menggunakan prantara dan tidak disiapkan secara sistematis karena peneliti belum tahu apa yang akan diamati. karena peneliti dapat melakukan pengamatan secara mandiri, mencatat hal-hal yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari.¹⁶ Selama penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan di wisata Danau Merung, dan hasil dari pengamatan ini akan disesuaikan dengan kemajuan yang terjadi di lapangan selama observasi.

b. Wawancara

Wawancara, menurut Yusuf, adalah pertemuan antara peneliti dan narasumber yang secara langsung bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: AFABETA, cv, 2015), hal 406.

terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara in-dept atau wawancara mendalam. Dengan menggunakan jenis wawancara ini, diharapkan untuk meningkatkan transparansi masalah dan mendapatkan informasi dan ide dari orang yang diwawancarai. Selama wawancara, harus mendengarkan dengan teliti dan merekam semua yang dikatakan orang yang diwawancarai.

Metode wawancara didasarkan pada rumusan masalah 5W+1H yang akan diteliti, dan pertanyaannya disusun secara khusus untuk masing-masing narasumber. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengelola untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan wisata Danau Merung. Mereka juga melakukan wawancara mendalam dengan lembaga pemerintah, Dinas Pariwisata Muratara, untuk mengetahui tentang aktivitas pariwisata yang sedang dilakukan dan rencana masa depan untuk mengembangkan pariwisata Danau Merung. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat seputar wisata Danau Merung untuk mengetahui lebih banyak tentang mereka.

c. Dokumentasi

Data yang dapat diakses di sini termasuk catatan, buku, surat kabar, dan sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan tentang suatu peristiwa yang telah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya besar yang dibuat oleh seseorang. Perpustakaan lokal, kantor Dinas Pariwisata, dan narasumber adalah sumber data yang dikumpulkan peneliti untuk penelitian ini. Serta mengambil foto dan video di Danau Merung secara langsung.

5. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) sebagai pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan model matriks SWOT, suatu teknik analisis yang dimaksudkan untuk membantu para perencana strategi

membuat strategi, menggambarkan SWOT menjadi suatu matriks dan kemudian mengidentifikasi setiap aspek dari matriks tersebut.

Tabel 1.2 Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Penjelasan Tabel :

Empat pilihan strategis dapat dihasilkan dari matriks SWOT:

a. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*)

Strategi yang berfokus pada memanfaatkan semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

b. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.¹⁷

Setelah matriks strategi SWOT dibuat, penempatan dilakukan untuk mengukur. Dalam proses positioning, aspek tertentu harus diperhatikan karena pengaruh aspek internal dan eksternal. Untuk tabel internal dan eksternal, nilai bobot, peringkat, dan skor dihitung menggunakan teknik skala berikut:

a. Bobot Nilai

- 1.00 = Sangat Penting
- 0.75 = Penting
- 0.50 = Standar
- 0.25 = Tidak Penting
- 0.10 = Sangat Tidak Penting

b. Rating Nilai

- 5 = Sangat Penting
- 4 = Penting
- 3 = Netral
- 2 = Tidak Baik
- 1 = Sangat Tidak Baik

c. Skor Nilai

Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut: $(SN=BN.RN)$.

Keterangan:

SN= Skor Nilai

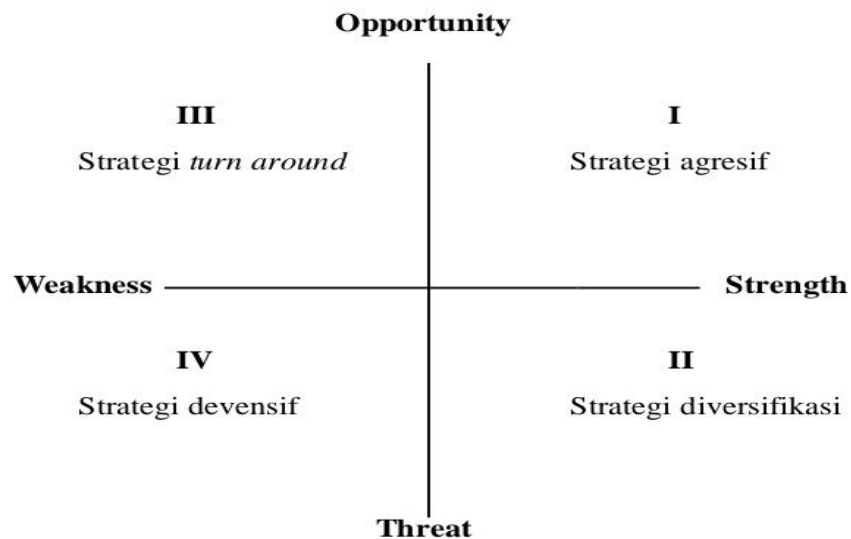
BN= Bobot Nilai

RN= Rating Nilai

¹⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 274.

Dengan menggunakan matrik diagram analisis SWOT maka dapat digambarkan secara jelas mengenai ancaman dan peluang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Gambar 1.1 Diagram Analisis SWOT



Kuadran 1 : menunjukkan kondisi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dalam situasi seperti ini, kebijakan yang ditujukan untuk pertumbuhan harus didukung secara agresif.

Kuadran 2: Perusahaan ini memiliki kekuatan internal yang kuat meskipun menghadapi banyak ancaman. Untuk memanfaatkan peluang jangka panjang, strategi diversifikasi (produk/pasar) harus diterapkan.

Kuadran 3: Meskipun perusahaan menghadapi banyak peluang pasar, ia juga menghadapi banyak masalah dan kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah mengurangi masalah internal sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih besar.

Kuadran 4: Situasi ini sangat tidak menguntungkan; perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Potensi Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "potensi" merujuk pada "kekuatan", "kemampuan", "daya", atau "kapasitas yang memiliki kemungkinan untuk ditingkatkan." Sementara itu, "pariwisata" merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan wisata. Sukardi menjelaskan bahwa potensi wisata adalah semua hal yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan daya tarik wisata yang membantu pertumbuhan sektor pariwisata di sana.¹⁸

Ada kemungkinan bahwa pariwisata memiliki potensi karena berbagai sumber daya yang ada di suatu tempat yang dapat menjadi daya tarik wisata yang menghasilkan keuntungan finansial sambil mempertimbangkan faktor lain seperti budaya, lingkungan, dan masyarakat lokal.

Sebuah objek wisata harus memiliki empat elemen, menurut Cooper: daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*).¹⁹

a. *Attraction* (Daya Tarik). Daya Tarik Sangat penting untuk menarik perhatian wisatawan. Suatu tempat memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata jika memiliki potensi untuk menjadi atraksi wisata. Sumber daya alam, atraksi wisata budaya, atau atraksi buatan manusia adalah beberapa contoh modal atau sumber kepariwisataan yang menarik wisatawan dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempatnya. Wisatawan datang ke tempat karena ada atraksi di sana.

¹⁸ Sukardi, Nyoman, *Pengantar Pariwisata*, (STP Nusa Dua Bali, Bali, 1999), hal 67.

¹⁹ Cooper, dkk, *Tourism, Principles, and Practice*, (Thalird Edition, Harlow: Prentice Hall, 1995), hal 81.

- b. *Amenity* (Fasilitas). Mencakup semua hal yang dibutuhkan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Penginapan, rumah makan, transportasi, dan agen perjalanan adalah sarana dan prasarana tersebut.
- c. *Accessibility* (Aksesibilitas). Kemudahan akses Dalam hal pariwisata, ini adalah yang paling penting. Untuk turis, berbagai jenis transportasi menjadi penting. Transferabilitas, atau kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat lain, adalah istilah yang mengacu pada akses ini. Apabila aksesibilitasnya baik, suatu tempat dapat menjadi tempat wisata.
- d. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan). Tujuan wisata daerah harus menyediakan layanan tambahan untuk wisatawan dan pariwisata. Pemasaran, pembangunan infrastruktur, dan pengaturan segala aktivitas untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di jalan dan tempat wisata adalah layanan yang diberikan.

Warga setempat dan wisatawan berharap banyak keuntungan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata didorong oleh keindahan alam, keragaman budaya, dan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya ini dapat dikelola melalui pendekatan yang menggabungkan pengembangan produk dan pemasaran pariwisata untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya tersebut, serta melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian dari pengembangan pariwisata.

Untuk mencapai tujuan di atas, harus dilakukan tiga upaya:²⁰

- a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan promosi pemasaran.
- c. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan

Dalam penelitian ini, potensi wisata dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Potensi Alam

Potensi alam adalah kondisi dan jenis flora dan fauna di suatu wilayah, seperti pantai, hutan, dan sebagainya. Kelebihan dan keunikan yang

²⁰ Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta, (PT Pradyna Paramita, 2006), hal 20.

dimiliki alam jika dioptimalkan untuk lingkungan sekitarnya akan menarik wisatawan.

b. Potensi Kebudayaan

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai semua ciptaan, rasa, dan keinginan manusia. Ini termasuk adat istiadat, seni, pekerjaan tangan, dan peninggalan bersejarah nenek moyang, seperti bangunan dan monument.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi untuk menjadikan tempat wisata menarik dengan tarian dan seni budaya. Menurut keyakinan Islam, manusia memiliki derajat yang lebih tinggi daripada semua makhluk lainnya, baik yang bersifat materi maupun immateri.

Tuhan sendiri menganggap manusia sebagai ciptaan terbaik karena kesempurnaan unsur batin mereka. Manusia dianggap layak sebagai khalifah di bumi karena kesempurnaan kejadiannya. Seperti yang Dia katakan dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, aku hendak menjadikan khalifah di bumi, mereka berkata, ”apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, ”Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

"Allah SWT memberi tahu para Malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia untuk hidup bersama-sama di bumi," kata Imam Masjidil Haram dalam Tafsir Al-Mukhtashar, atau Markaz Tafsir Riyadh, yang ditulis oleh Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid. Para Malaikat memulai pekerjaan besar mereka dengan menghidupkan bumi

karena mereka taat kepada Allah. Kemudian mereka bertanya kepada Tuhan mereka tentang alasan anak cucu Adam AS akan tinggal di bumi itu, merusaknya, dan menumpahkan darah di sana. Para malaikat berkata, "Kami ini senantiasa patuh kepada-Mu, mensucikan dan memuji-Mu, serta menghormati keagungan dan kesempurnaan-Mu." Ketika mereka bertanya, "Kami tidak pernah letih dalam melakukan hal itu", Allah menjawab, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui tentang adanya hikmah-hikmah besar di balik penciptaan mereka dan tujuan-tujuan besar di balik penetapan mereka sebagai khalifah di muka bumi."²¹

Setelah manusia memahami siapa mereka dan apa yang ada di alam, mereka akan tahu bagaimana menggunakan sumber daya alam. Memenuhi kebutuhan manusia adalah tujuan dari sumber daya alam. Namun, banyak ayat-ayat Al-Quran menyatakan bahwa manusia harus menghindari merusak alam. Suatu sikap manusia yang telah dikhawatirkan para malaikat sejak lama.

Menurut ilmu lingkungan, kerusakan ini dapat disebabkan oleh berbagai macam tindakan, seperti menggunakan sumber daya alam lebih dari produksi yang dapat dipertahankan maksimal, pemutusan rantai dalam industri makanan atau web kehidupan, pengeksploitasi daur ulang, dan pembuatan berbagai pencemaran yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Selain itu, kerusakan tersebut dapat berasal dari aktivitas seperti penumpukan sumber daya alam yang menyebabkan penderitaan bagi orang lain, eksploitasi sumber daya manusia hingga merendahkan mereka sebagai manusia, pengacauan keamanan, pelanggaran ketertiban, pemutusan persaudaraan, dan aktivitas lain yang dapat mengganggu tata lingkungan.

²¹ Tafsir Web, diakses dari <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>, pada 06 Juni 2024

2. Ekowisata

a. Pengertian Ekowisata

Wisata alam yang bertujuan untuk melestarikan alam, menjaga lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dikenal sebagai ekowisata. Istilah "ekowisata" pertama kali digunakan oleh *Ecotourism Society*. Menurut *World Conservation Union (WCU)*, ekowisata adalah perjalanan ke dalam lingkungan yang asri di suatu wilayah dengan menghargai budaya dan alam sekitarnya, mendukung konservasi lingkungan, dan memberikan keuntungan ekonomi bagi penduduk di suatu wilayah tanpa berdampak buruk, seperti yang dijelaskan dalam buku Iwan Nugroho. Selain itu, Wood menjelaskan bahwa ekowisata adalah jenis wisata alam yang memiliki sektor ekonomi yang dapat berkembang.²²

Meskipun masyarakat ekowisata internasional atau TIES (*The International Ecotourism Society*) mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata, Yoeti mengatakan bahwa ekowisata adalah jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan yang mencakup melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora, dan fauna, serta sosial budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal.²³

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekowisata adalah jenis pariwisata yang ramah lingkungan yang berfokus pada konservasi lingkungan hidup, pendidikan dan interpretasi tentang budaya dan lingkungan alami, serta kemampuan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui penjualan produk lokal.

²² Iwan Nugrohalo, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 15-16.

²³ I Nyoman Sukma, *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan Ekowisata*, (Bali:Cakra Press, 2017), hal 15-21.

b. Prinsip Ekowisata

Menurut TIES (The International Ecotourism Society), yang dikutip oleh Damanik dan Weber, ada tujuh prinsip utama yang mendasari ekowisata:²⁴

- 1) Menempatkan fokus pada daerah alam dan memungkinkan wisatawan menikmati keindahan alam secara langsung, dan ekowisata sendiri dapat mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh ulah wisatawan.
- 2) Meningkatkan kesadaran akan budaya dan lingkungan di sekitar destinasi wisata dan memberikan kesadaran kepada masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung disana.
- 3) Dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung disana.
- 4) Dapat menghasilkan keuntungan finansial langsung untuk konservasi lingkungan alam melalui kontribusi pengunjung, dan hasilnya dapat digunakan untuk keberlanjutan ekowisata.
- 5) Meningkatkan kesadaran akan kondisi sosial dan menghormati hak asasi masyarakat melalui perjanjian kerja, yang berarti memberikan kebebasan kepada masyarakat lokal dan wisatawan untuk menikmati liburan dengan cara yang adil dan jujur.
- 6) Memenuhi harapan pelanggan dan berkontribusi secara penuh terhadap masyarakat lokal.
- 7) Dipromosikan dengan baik dan jujur berdasarkan keadaan saat ini.

c. Pendekatan Pengelolaan Ekowisata

Salah satu jenis perjalanan yang mengutamakan pelestarian lingkungan adalah ekowisata. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh "*The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*", ekologi adalah pelestarian dan pengelolaan alam untuk kesejahteraan masyarakat dan budayanya, sedangkan konservasi adalah

²⁴ Sukirman Rahalim, Dewi Wahalyuni, *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017), hal 1-2.

upaya untuk menjaga dan melindungi sumber daya alam untuk masa depan. Destinasi ekowisata adalah tempat yang masih hidup atau alami. Kawasan konservasi biasanya merupakan tempat wisata yang menyatu dengan alam dan dapat berfungsi sebagai daya tarik ekowisata dan pengembangan ekowisata. Ekowisata juga dapat dilakukan di wilayah alam seperti rawa, sugai, laut, dan gambut di wilayah muara sungai atau hulu, dan pendekatan yang harus diambil untuk tetap menjaga lingkungannya dan kelestarian alam yang sudah ada tanpa merusaknya. Ekowisata harus memiliki kemampuan untuk memastikan kelestarian lingkungan, yang berarti memastikan kelestarian sesuai dengan tujuan konservasi berikut:

- 1) Menjaga keanekaragaman hayati yang ada.
- 2) Menjaga keberlangsungan proses ekologis yang mendukung sistem kehidupan.
- 3) Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Ekowisata memanfaatkan dan melestarikan wilayah alam. Pendekatan pelestarian mengutamakan pelestarian alam daripada pemanfaatan. Metode ini tidak salah; ada strategi lain yang berfokus pada penduduk setempat untuk mempertahankan budaya dan kemakmuran lokal.²⁵

d. Ekowisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekowisata mempromosikan kesadaran lingkungan, konservasi alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk kepentingan manusia, sumber daya alam harus dikelola dengan baik dan tidak digunakan secara berlebihan, yang dapat menyebabkan kerusakan dan bencana. Dalam ayat 165 dari surah Al-An'am, Allah SWT berfirman:

²⁵ Achalmad Sayuti, *Ekowisata Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata*, (Yogyakarta:Academia, 2009).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Kementerian Agama Arab Saudi menafsirkan ayat ini sebagai berikut: "Allah lah yang menjadikan kalian penguasa di bumi untuk menggantikan umat manusia sebelum kalian, setelah Dia memusnahkan mereka dan menjadikan kalian pengganti mereka di bumi, untuk memamkmurkannya sepeninggal mereka dengan ketaatan kepada tuhan kalian." Tuhanmu sangat kejam terhadap mereka yang kafir dan bermaksiat kepadaNya, tetapi Dia maha pengampun bagi mereka yang beriman kepadaNya, berbuat baik, dan bertaubat dari dosa besar.²⁶

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata "daya" berasal dari kata "pemberdayaan", yang berarti kekuatan, tenaga, proses, dan perbuatan memberdayakan.²⁷ "Upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk menjadi sebuah sistem yang dapat mengorganisasi dirinya sendiri"

²⁶ Tafsir Web, diakses dari <https://tafsirweb.com/2289-surat-al-anam-ayat-165.html>, pada 06 Juni 2024.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahalasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 242.

adalah definisi dari kata "pemberdayaan".²⁸ Di sisi lain, di Indonesia, istilah "pemberdayaan" yang merupakan terjemahan dari kata "*empowerment*" mulai sering digunakan bersama dengan frase "pengentasan kemiskinan."²⁹ Beberapa ahli memberikan perspektif mereka tentang pemberdayaan, termasuk:

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dengan tujuan meningkatkan produktivitas sumber daya alam dan manusia di sekitarnya.³⁰

Usaha untuk membuat perekonomian yang kuat, besar, modern, dan memiliki daya saing yang tinggi melalui mekanisme pasar yang benar disebut pemberdayaan ekonomi, menurut Sumodiningrat. Pemberdayaan ekonomi juga harus dilakukan melalui perubahan struktural karena hambatan struktural menghambat perkembangan ekonomi masyarakat. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi umat mencakup semua upaya untuk meningkatkan ekonomi, baik secara langsung (memberikan modal usaha, dana konsumsi, pendidikan ketrampilan ekonomi), maupun secara tidak langsung (memberikan perlindungan dan dukungan kepada masyarakat yang berada dalam kondisi lemah).³¹

Jadi, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat hidup lebih baik dan merasa lebih bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

²⁸ Ahlammad Mustanir dkk, *Pembangunan Partisipatif Dan Pemberdayaan Masyarakat Implementasi Penataan Lembaga Kemasyarakatan Di Desa*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal 42.

²⁹ Aprilia Thalesia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), hal 115.

³⁰ Rindyahal Hanafi, *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hal 11.

³¹ Mohalammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, Jurnal ECONOMICA, Volume VI, Edisi 1, (2015), hal 39-40.

b. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Beberapa pendekatan yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Mardikanto, termasuk yang berikut:³²

1) Motivasi

Dalam situasi seperti ini, setiap keluarga harus dapat memahami hak-hak mereka sebagai anggota masyarakat. Akibatnya, peningkatan ekonomi masyarakat harus didorong dengan memanfaatkan sumber daya sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merusaknya.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Dalam hal ini, peningkatan kesadaran dapat dicapai dengan memberikan pendidikan dasar dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat, dapat dilakukan pelatihan ketrampilan, yang dapat meningkatkan keahlian masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

3) Manajemen diri

Dalam hal ini, masyarakat memiliki hak untuk memilih pemimpin dan mengatur operasi mereka. Selain itu, setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk mengatur dan menerapkannya.

4) Mobilisasi sumberdaya

Pengembangan modal sosial yang berasal dari individu, seperti tabungan reguler dan sumbangan sukarela, diperlukan untuk memobilisasi sumber daya yang ada di masyarakat. Ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dimilikinya sendiri, yang jika dikumpulkan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara signifikan.

³² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), hal 107.

c. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Aswas, agar kegiatan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan dengan baik, institusi yang memberdayakan masyarakat harus mengikuti prinsip-prinsip pemberdayaan. Ini adalah beberapa prinsip pemberdayaan:

- 1) Setiap upaya pemberdayaan harus didasarkan pada masalah, kebutuhan, dan kekuatan masyarakat.
- 2) Dalam melakukan pemberdayaan, penting untuk mempertimbangkan budaya, kebiasaan, dan sifat masyarakat yang sudah ada sejak lama.
- 3) Dalam pemberdayaan, keberadaan masyarakat adalah tujuan utama. Ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan menjadi dasar utama dari tujuan kegiatan pemberdayaan.
- 4) Pemberdayaan harus dilakukan dengan tulus, demokratis, dan bebas dari paksaan. Setiap masyarakat memiliki hak yang sama untuk diberdayakan karena setiap masyarakat memiliki masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda.
- 5) Perhatikan semua aspek masyarakat, terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial.
- 6) Selalu gunakan proses pengambilan keputusan partisipatif untuk hal-hal seperti penetapan waktu, materi, metode kegiatan, dan sebagainya.³³

Mereka harus memiliki prinsip dalam pekerjaan mereka karena hanya manusia yang memiliki prinsip yang dapat bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah disepakati oleh seluruh tim, termasuk pelaksana dan kelompok tujuan. Agar tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, setiap usaha harus memiliki dasar yang jelas. Ekonomi Islam menganut prinsip-prinsip berikut:

- 1) Tauhid adalah Prinsip tauhid berasal dari keyakinan manusia bahwa Allah menciptakan dan memiliki semua sumber daya di Bumi.

³³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), hal 17-19.

- 2) Akhlak adalah pengamalan ciri-ciri utama para nabi dan rasul. Shidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenarannya), dan fathanah adalah sifat-sifat tersebut.
- 3) Keseimbangan, yang merupakan nilai-nilai dasar yang mempengaruhi perilaku ekonomi orang Islam. Kesederhanaan, hemat, dan menghindari hal-hal yang tidak penting adalah cara mereka mencapainya.
- 4) Kebebasan individu mencakup penerapan mekanisme ekonomi yang didasarkan pada keadilan dan rasa tanggung jawab setiap orang atas kegiatan ekonominya.
- 5) Keadilan, yang berarti tidak boleh menyakiti orang lain, terutama mengenai properti. Semua orang berhak atas hak untuk memperoleh kekayaan sesuai dengan kemampuan dan usaha mereka sendiri.³⁴

d. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang dilakukan, dan fokusnya lebih pada proses daripada hasilnya. Karena proses pemberdayaan tidak lagi instan, pemberdayaan terkait dengan proses karena mencakup partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Sumodiningrat, proses yang didasarkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

1) Tahapan penyadaran

Tahap ini mendorong masyarakat untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak dan memiliki kemampuan untuk menikmati hal-hal yang lebih baik.

2) Tahap memampukan

Tahap ini memberikan masyarakat pengetahuan, keterampilan, fasilitas, dan kesempatan untuk membangun sistem nilai atau prinsip.

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hal 15-21

3) Tahap pemberdayaan

Tahap ini memungkinkan masyarakat untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk membangun organisasi.³⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan berbagai tahapan, seperti meningkatkan kesadaran, memberikan kemampuan, dan mendorong komunitas.

e. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, berbagai upaya perbaikan merupakan tujuan pemberdayaan, sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, Pemberdayaan memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan, sehingga bisnis atau ekonomi keluarga atau masyarakat dapat berkembang dan berkembang dengan lebih baik di masa depan.
- 2) Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, Selain meningkatkan pendapatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga membantu memperbaiki lingkungan, terutama lingkungan sosial. Ini karena faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan seperti kemiskinan dan keterbatasan pendapatan adalah sumbernya.
- 3) Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, Pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan semua orang dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.
- 4) Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, Kehidupan masyarakat yang lebih baik dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang akan menghasilkan lingkungan (sosial dan fisik) yang lebih baik dan kondisi hidup yang lebih baik.
- 5) Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, Meningkatnya pendidikan dan akses ke berbagai sumber daya (seperti sumber daya manusia,

³⁵ Randy R Wrihalatnolo dan Riant Nugrohalo dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal 3-5.

sumber daya alam, dan lainnya) dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tindakan yang lebih baik diharapkan akan terjadi.³⁶

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan swadaya masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat untuk memaksimalkan potensinya. Ini disebabkan fakta bahwa setiap wilayah memiliki potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup.

f. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada dasarnya, agama Islam mengajarkan pengikutnya untuk memperoleh kekayaan spiritual dan material. Perspektif ekonomi Islam menyatakan bahwa untuk mencapai keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, masyarakat harus diberi kekuatan ekonomi. Masyarakat akan menjadi lebih mandiri dan berpikiran maju berkat pemberdayaan ini. Mereka tidak hanya akan mementingkan kehidupan mereka sendiri, tetapi mereka juga akan menjaga keamanan masyarakat sekitar mereka.³⁷ Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

³⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemerdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), hal 12-13.

³⁷ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Dalam Jurnal Hikmahal, Vol. XI, No 02, (2017), hal 202.

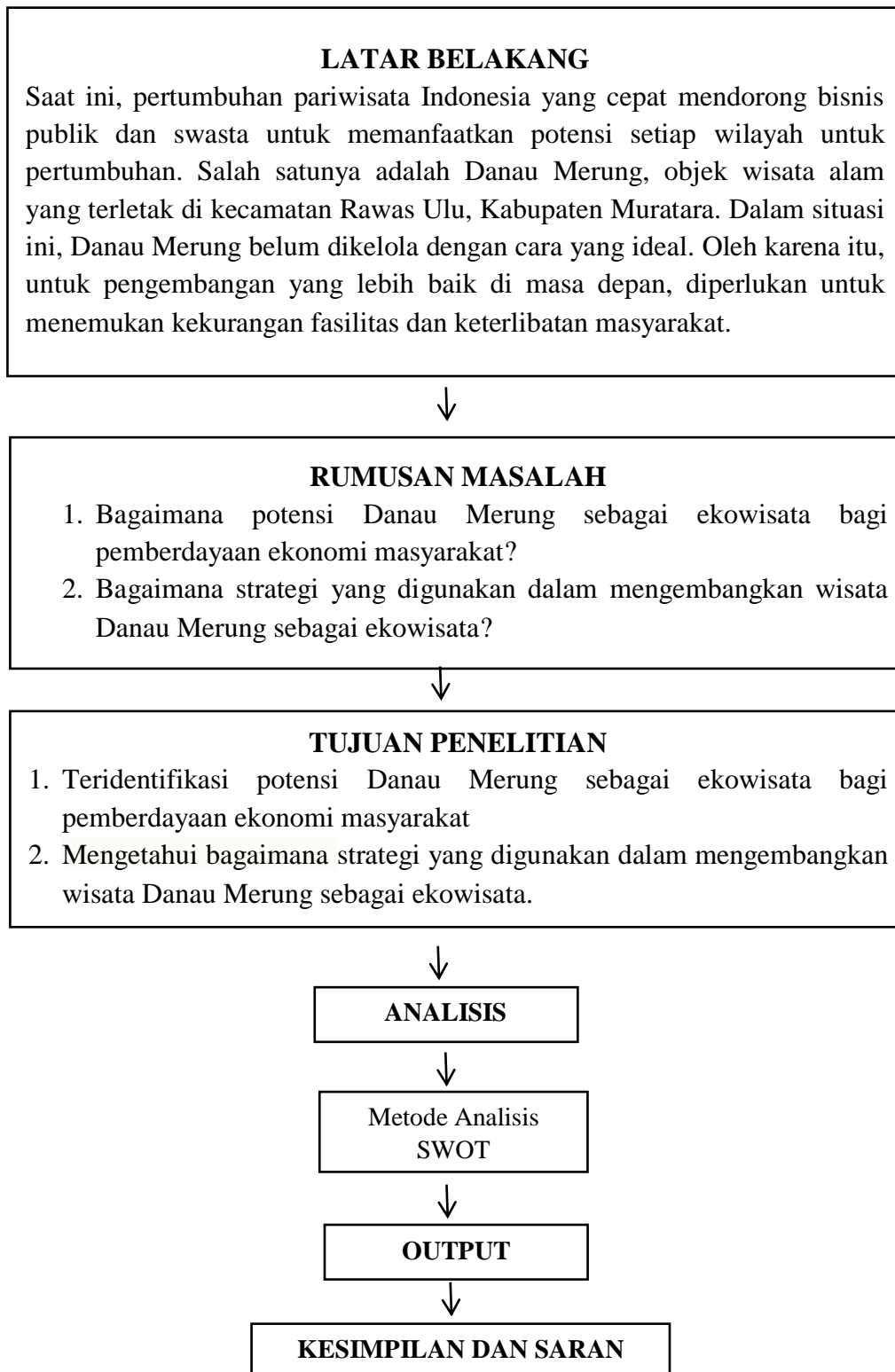
“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Malaikat Allah menjaga manusia dari perintah Allah dan menghitung apa yang datang darinya, menurut Tafsir Al-Muyassar, yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Arab Saudi. Jika Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kaum, tidak ada jalan keluar dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah, yang akan menangani urusan mereka dan memberi mereka apa yang mereka cintai. Sesungguhnya Dia tidak akan mengubah nikmat yang Dia berikan kepada suatu kaum kecuali jika mereka sendiri mengubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan berbuat baik kepada-Nya.³⁸

Dalam menangani masalah ekonomi, manusia juga harus berusaha untuk hidup sendiri, mengatasi masalah mereka sendiri, dan memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan oleh Allah SWT. Mereka juga harus menanamkan nilai moral bahwa bekerja adalah sesuatu yang baik. Pemberdayaan dalam Islam mencakup banyak aspek dan dasar kehidupan, jadi itu holistik.

³⁸ Tafsir Web, diakses dari <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, pada 06 Juni 2024.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

A. Profil Desa Lesung Batu Muda

Salah satu wilayah di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara adalah Desa Lesung Batu Muda. Desa ini disebut memiliki hubungan dekat dengan Kerajaan Kutai kertanegara, salah satu kerajaan Hindu pertama di Nusantara dan telah berkembang selama abad keempat. Kerajaan ini memiliki lesung batu yang dianggap sebagai benda keramat dan prasasti.

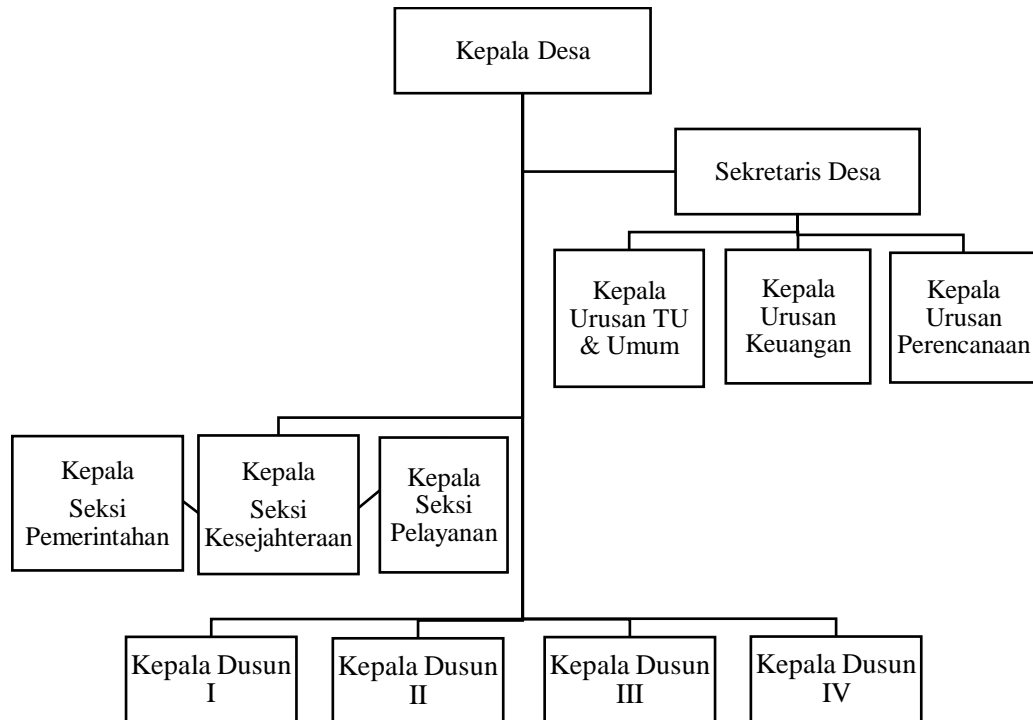
Ada beberapa orang yang percaya bahwa nama Desa Lesung Batu berasal dari gagasan warisan leluhur, transformasi alami kebudayaan megalitik dari batu pemujaan menjadi lingga-Yoni, dan kemudian diubah menjadi peralatan pertanian yang dianggap sebagai simbol kesuburan. Lingga-Yoni biasanya terbuat dari batuan andesit. Perlambang kelamin siwa memanjang melalui lingga yang berbentuk lonjong, sedangkan Yoni berbentuk cekung di dalam perlambang kelamin Dewi Parwati. Ini adalah representasi dari kedua gender. Biasanya dikumpulkan bersama dan dianggap sebagai simbol kehidupan.

Desa Lesung Batu memiliki keragaman budaya yang menarik, dengan artefak dan tradisi Hindu, seperti marka dan yoni tanpa lingga, yang dapat ditemukan oleh wisatawan, membuat tempat ini menarik untuk dilihat. Desa Lesung Batu juga memiliki sumber daya alam yang indah yang menarik banyak pengunjung. Ada banyak hal untuk dilihat, mulai dari curug leran, Danau Merung, hingga wisata budaya di candi lesung batu.

Desa Lesung Batu dapat memelihara lingkungan dan mencegah kerusakan. Kearifan lokal digunakan untuk mencegah manusia menjadi sombong dan mengeksploitasi sumber daya alam tanpa merusak kelestarian hidup.

B. Struktur Pemerintahan Desa Lesung Batu Muda

Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Lesung Batu Muda



*Sumber: Kantor Desa Lesung Batu Muda

C. Keadaan Geografis dan Lingkungan

Danau Merung memiliki lokasi strategis yang penting untuk pengembangan ekowisata. Lokasinya yang datar dan mudah diakses membuatnya sangat cocok untuk pengembangan ekowisata yang berorientasi pada lingkungan.

Danau Merung terletak di desa Lesung Batu Muda di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Sumatera Selatan. Desa Lesung Batu Muda terletak di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara dan berjarak 7 km dari pusat kecamatan dan 30 km dari pusat kabupaten. Perjalanan darat dari kota Palembang ke Desa Lesung Batu Muda memakan waktu 9 jam.

Desa Lesung Batu Muda terdiri dari empat dusun secara administratif. Desa terluas keempat setelah Kelurahan Pasar Surulangun, Desa Sungai Baung, dan Desa Remban di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas

Utara. Secara geografis, batas-batas desa Lesung Batu Muda adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tingkup kecamatan Rawas Ulu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lesung Batu Tua kecamatan Rawas Ulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Surulangun kecamatan Rawas Ulu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Lubuk Kemang kecamatan Rawas Ulu.

Mayoritas orang di desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara adalah petani padi, tetapi ada juga orang lain yang bekerja di bidang lain seperti berdagang, PNS, buruh tani, peternak ayam, tenaga medis, penjahit, dan sebagainya. Penangkap ikan konvensional, bertani, dan berburu adalah beberapa cara hidup masyarakat di sekitar Danau Merung. Masyarakat setempat bergantung pada Danau Merung sebagai sumber air mereka untuk hidup, pekerjaan, dan perikanan.

D. Riwayat Singkat Objek Pariwisata

Danau Merung terletak di Desa Lesung Batu Muda, Kecamatan Rawas Ulu, Muratara, dan dapat diakses sejak tahun 1983. Pada awalnya, tempat ini hanyalah bendungan danau irigasi yang sudah lama terbentuk di wilayah Muratara. Pada awalnya, lokasi ini hanya digunakan sebagai tempat irigasi pertanian. Namun, setelah pemerintah membuka lahan untuk produksi bawang merah dan menerima turis dari negara lain, nama Danau Merung mulai dikenal dan disukai masyarakat.

Danau Merung memiliki banyak potensi wisata karena berada di pinggir hutan, kata Azah, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Lesung Batu. Air terjun ini sudah ada sejak lama karena menawarkan pemandangan bukit batu yang indah dan air terjun yang luas. Menurutnya, sepanjang perjalanan menuju lokasi wisata, hamparan sawah yang luas menjadi pemandangan alam yang menakjubkan. Sebagai tempat wisata, Danau Merung memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekowisata, yang dapat membantu memperkuat ekonomi masyarakat. Danau Merung dulunya dikenal karena keindahan alamnya yang luar biasa, dengan flora dan fauna yang

beragam dan kehidupan ikan yang melimpah. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran komunitas.

Menurut Abdullah, warga Rawas Ulu, pemerintah telah melakukan perbaikan kecil di sekitar Danau Merung. Ini termasuk pembersihan, tempat istirahat, pengecatan, dan pemasangan plang petunjuk. Mereka berharap tempat ini akan menjadi salah satu tempat wisata terkenal di Muratara.³⁹

Sementara itu, Camat Rawas Ulu Yusnadi mengakui bahwa ada beberapa perbaikan di sekitar Danau Merung saat ini. Pihak itu terus mensosialisasikan ke masyarakat untuk terus melakukan persiapan, pembinaan, dan peningkatan untuk menarik wisatawan.⁴⁰

E. Daya Tarik Wisata Danau Merung

1. Atraksi

Atraksi wisata yang dimiliki Danau Merung adalah atraksi alam berupa pemandangan alam yang eksotis, dengan air terjun yang luas dan bukit batu yang indah. Lokasi ini berada di tepi hutan, menjadikan desa wisata kaya dengan sumber potensi wisata. Wisatawan disuguhkan dengan lingkungan yang bersih dan seimbang, cocok untuk rekreasi keluarga dan teman-teman.

2. Fasilitas

Terdapat berbagai fasilitas rekreasi yang cocok untuk keluarga dan teman-teman di wisata Danau Merung, seperti air terjun yang luas, pemandangan bukit batu yang indah, dan hamparan sawah yang luas menjadi panorama alam yang luar biasa memanjakan mata sepanjang perjalanan menuju obyek wisata. Selain itu, terdapat fasilitas untuk pengunjung seperti gazebo, spot berfoto, tempat pemancingan, tempat ibadah, perahu dan bebek ontel yang dapat digunakan untuk menikmati obyek wisata dengan menyusuri secara langsung.

³⁹ Abdullah, warga Kecamatan Rawas Ulu, dalam Sumatera Ekspres (oganilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023

⁴⁰ Yusnandi, Camat Rawas Ulu, dalam Sumatera Ekspres (oganilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023

3. Aksesibilitas

Dari jalan lintas utama, jarak tempuh menuju wisata Danau Merung adalah 1 kilometer dengan lama perjalanan sekitar 2-3 menit. Wisatawan dapat menggunakan mobil atau motor pribadi untuk mencapai Danau Merung. Wisatawan dapat langsung menuju ke Danau Merung dengan mudah dan melalui jalan utama yang relatif bagus, sehingga kendaraan roda dua dan roda empat dapat sampai ke lokasi. Jika tidak memiliki kendaraan, pengunjung dapat menggunakan transportasi umum seperti ojek yang tersedia di sekitar lokasi. Tiba di area Danau Merung, wisatawan dapat parkir mobil/motor di lahan parkir yang telah disediakan oleh masyarakat lokal pemilik tanah pribadi dengan membayar parkir sejumlah Rp 2.000,-. Setelah itu wisatawan dapat langsung menikmati atraksi wisata alam di Danau Merung.

4. Pelayanan Tambahan

Wisata Danau Merung telah melakukan pengembangan sarana dan prasarana seperti pembangunan jembatan kecil menuju gazebo, pengecatan, tempat bersalin, dan pemasangan papan petunjuk. Wisata Danau Merung sudah memiliki pemancar signal Telkomsel, XL dan listrik juga tersebar dan terbagi rata ke sekitar danau. Selain itu, sudah tersedianya *Tourist Information Center* yang menyediakan informasi mengenai Danau Merung. Sudah ada pula warga yang bertugas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat dan wisatawan. Dengan segala fasilitas tambahan yang disediakan, sampai saat ini sudah ada Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang terorganisir di Lesung Batu Muda. Kelompok Sadar wisata adalah kelembagaan yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab atas tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan.

BAB IV
DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Karakteristik Informan

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber. 10 (Sepuluh) narasumber yang diwawancarai termasuk seksi pelaksana pengembangan kawasan dinas pariwisata Musi Rawas Utara, kepala bidang pendapatan dari Badan Pendapatan Daerah Musi Rawas Utara, kepala Desa Lesung Batu, ketua Pokdarwis, direktur BUMDes Lesung Batu, pengelola wisata Danau Merung, 2 (dua) IKM di wisata Danau Merung, dan tokoh adat dan tokoh masyarakat. Dalam hal karakteristik informan, memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Unah	43 Tahun	Wanita	Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Musi Rawas Utara
2	Saiful Anwar	51 Tahun	Pria	Kepala bidang pendapatan Dinas Badan Pendapatan Daerah Musi Rawas Utara
3	Hengki Zanzibar	43 Tahun	Pria	Kepala Desa Lesung Batu Muda
4	Aldo Supranto	22 Tahun	Pria	Direktur BUMDes Lesung Batu Muda

5	Zulfika	40 Tahun	Wanita	Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu Muda
6	Ibrahim	54 Tahun	Pria	Pengelola wisata Danau Merung
7	Kusmala Dewi	29 Tahun	Wanita	Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung
8	Sulastri	54 Tahun	Wanita	Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung
9	Cik Man	69 Tahun	Pria	Tokoh adat desa Lesung Batu Muda
10	Abdul Rahman	57 tahun	Pria	Tokoh masyarakat desa Lesung Batu Muda

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana Danau Merung sebagai ekowisata dapat mendorong ekonomi masyarakat dan cara-cara yang telah digunakan untuk mengembangkannya sebagai ekowisata.

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti mencapai kesimpulan berikut:

Wawancara dengan Ibu Zulfika selaku Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu Muda mengatakan bahwa:

“Sebelum untuk wisata, danau ini menjadi kawasan mata pencaharian warga, sebagai lokasi pengendalian air yang digunakan untuk pengairan pertanian dan nelayan kecil. Danau Merung ini sudah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata, karena memiliki kawasan danau dan hutan yang masih luas dengan pemandangan yang indah dan terdapat air terjun yang luas serta lingkungan yang bersih yang selalu di jaga oleh masyarakat sekitar. Selain itu Danau Merung memiliki jarak yang dekat dari pusat kabupaten dan jalan lintas utama sehingga menjadi satu poin unggul dari wisata lain yang ada di kabupaten Muratara karena memiliki jarak yang jauh. Danau Merung juga

memiliki beragam ekosistem ikan air tawar sehingga selalu ada kunjungan dari pemancing baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Saat ini setelah menjadi objek wisata kami sudah membuat pondok-pondok atau gazebo untuk disekitar kawasan danau dan membuat jalan lorong yang dihias untuk menuju pondok atau gazebo tersebut, dan hal ini belum ada di objek wisata yang telah ada di kabupaten Muratara, sehingga Danau Merung ini memiliki kesempatan besar untuk berkembang menjadi wisata yang unggul. Kedepannya perkembangan wisata ini akan selalu dilakukan secara bertahap karena belum ada kebijakan dan dana khusus untuk pengelolanya jadi hanya mengandalkan dari wisatawan yang berkunjung, maka dari itu prosesnya sedikit demi sedikit untuk memajukan wisata Danau Merung ini”⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zulfika di atas dapat disimpulkan, bahwa sebelum menjadi objek wisata Danau Merung digunakan sebagai perairan oleh masyarakat. Tetapi karena melihat potensi danau yang luas dan kawasan hutan yang luas Danau Merung ini dikembangkan menjadi objek wisata. Sebagai tujuan utama dari adanya kegiatan pariwisata, tentu faktor utamanya adalah menjadikan objek tersebut menjadi daya tarik yang unggul untuk memikat para wisatawan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Lesung Batu Muda mengenai potensi objek wisata Danau Merung adalah:

“Melihat asalnya, Danau Merung ini merupakan danau mati dari tahun 1980-an yang dijadikan waduk untuk digunakan masyarakat sebagai perairan untuk sawah. Masa pemerintahan sebelumnya pernah diberikan perintah dari dinas pariwisata untuk dikelola, namun tidak ada reaksi. Alhamdulillah pada pemerintahan kami ini kami sudah ada penataan untuk danau meerung ini. Alasan kami mengelolanya menjadi objek

⁴¹ Wawancara Ibu Zulfika, Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 30 Juni 2024

wisata terutama karena melihat wisata yang ada di Muratara ini masih sedikit sehingga besar kesempatannya untuk berkembang, apalagi jika dikembangkan menjadi ekowisata tentu alam dan lingkungannya nanti akan tetap terjaga. Akses jalan menuju objek wisata Danau Merung ini sudah sangat baik, selain itu jaraknya juga sangat dekat dari jalan lintas utama hanya 2 menit, dan ini menjadi poin unggul dibanding wisata lain yang ada di Muratara. Untuk fasilitas juga sudah cukup baik, sudah terdapat mushola walaupun masih untuk keadaan darurat, terdapat toilet, lahan parkir, kios jajan, gazebo ,juga ada pelayanan tambahan terkait keamanan dan kesehatan. Saat ini juga sudah ada beberapa atraksi wisata seperti bebek ontel, perahu apung, dan area renang untuk anak-anak maupun orang dewasa. Melihat potensi yang dimiliki Danau Merung masih sangat besar kami berencana kedepannya untuk semakin mengembangkannya dengan menambah atraksi wisata dengan membuat area perkemahan, membuat taman bunga, membuat wahana flying fox, dan area perkebunan yang hasilnya dapat dipanen langsung dan dibeli oleh pengunjung.”⁴²

Dalam pengembangan wisata Danau Merung, semua kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan wisata harus terpenuhi dengan baik, sehingga menjadi tolak ukur tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Adanya penataan ini juga telah disampaikan oleh Ibu Unah selaku Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Muratara, beliau mengatakan bahwa;

“Pihak dinas Pariwisata Muratara sudah melakukan pengkajian dan survei langsung ke danau merung. Melihat lokasinya Danau Merung memiliki kawasan yang luas dan hutan yang masih terjaga, selain itu Danau Merung mwmiliki pemandangan yang luar biasa. Melihat daya tarik yang ada, Danau Merung sangat berpotensi dijadikan wisata baru

⁴² Wawancara Bapak Hengki Zanzibar, Kepala Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 30 Juni 2024

bagi masyarakat terutama dengan konsep ekowisata untuk tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Saat ini sudah dilakukan penataan di sekitar danau merung, dan kami akan terus mensosialisasikan dan melakukan pembinaan ke masyarakat agar terus melakukan beragam persiapan dan peningkatan sarana untuk menarik sejumlah minat wisatawan.”⁴³

Adapun hasil wawancara dengan bapak Aldo Suprianto selaku Direktur BUMDes Lesung Batu Muda adalah;

“Danau Merung memiliki banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan objek wisata terutama ekowisata untuk tetap menjaga kelestarian alamnya. Saat ini sudah dilakukan penataan dan telah disediakan sarana dan prasarana untuk kenyamanan pengunjung seperti penyediaan tempat beribadah, toilet/tempat ganti, lahan parkir, kios-kios jajan, dan pondok-pondok atau gazebo. Selain itu juga sudah tersedia prasarana seperti aksesibilitas atau jalan yang bagus, aliran listrik serta jaringan, dan tersedianya air bersih. Wisata Danau Merung juga telah menyediakan beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati mulai dari anak-anak hingga orang dewasa seperti, area berenang anak-anak, bebek ontel, perahu apung yang dapat digunakan untuk orang banyak. Meskipun untuk saat ini belum memaksimalkan pengembangan wisata Danau Merung sebagai ekowisata, beberapa sarana dan prasarana juga belum begitu mendukung sebagai tujuan wisata yang profesional, juga promosi yang dilakukan dari pokdarwis masih terbatas, namun melihat masih banyak potensi Danau Merung yang belum dikembangkan secara maksimal, ini akan menjadi PR bagi kami untuk perbaikan kedepannya.”⁴⁴

⁴³ Wawancara Ibu Unah, Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Juni 2024

⁴⁴ Wawancara Bapak Aldo Suprianto, Direktur BUMDes Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 1 Juli 2024

Adapun hasil wawancara dengan bapak Ibrahim selaku penjaga atau pengelola wisata Danau Merung adalah;

“Kalau dilihat Danau Merung memiliki daya tarik yang lebih unggul dibandingkan wisata lain yang ada di Kabupaten Muratara, karena akses yang dekat dari jalan lintas utama dan banyak atraksi wisata yang bisa dilakukan seperti berenang, memancing, atau keliling kawasan danau menggunakan perahu apung. Untuk fasilitas yang tersedia saat ini belum bisa dikatakan sudah memadai karena masih banyak kekurangan, seperti mushola dan toilet yang masih untuk keadaan darurat, pengelolaan sampah, pelayanan terkait kesehatan dan keamanan yang masih seadanya. Melihat peluang memang Danau Merung memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan karena masih banyak area yang belum dibuka dan dimanfaatkan, nantinya bisa dengan membuat area perkebunan, kolam renang untuk anak-anak, dan membuat rambak ikan untuk budidaya. Kedepannya harapan kami dengan semakin berjalannya Danau Merung ini menjadi objek wisata juga semakin kompak kerja sama antar pemerintah daerah dan masyarakat dalam memajukan wisata Danau Merung ini, karena untuk saat ini belum bisa dikatakan kompak kerjasamanya masih banyak mengandalkan kesadaran masing-masing.”⁴⁵

Selanjutnya hasil yang didapatkan peneliti dari wawancara dengan 2 pemilik kios jajan di Objek Wisata Danau Merung yaitu Ibu Sulastri, dan Ibu Kusmala Dewi adalah:

“Sejak awal di bukanya objek wisata Danau Merung ini telah memberikan peluang baru untuk memperoleh pendapatan, walaupun tidak bisa dikatakan memenuhi segala kebutuhan setidaknya membantu mencukupi beberapa kebutuhan seperti belanja untuk dapur. Namun

⁴⁵ Wawancara Bapak Ibrahim, Pengelola wisata Danau Merung, pada tanggal 30 Juni 2024

jumlah pendapatan ini sangat dipengaruhi dengan jumlah pengunjung yang datang, kadang ada kadang tidak ada satu pun yang datang. Jika dilihat pengembangan Danau Merung sebagai objek wisata juga belum bisa dikatakan sudah maksimal padahal kawasan Danau Merung memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan, misalnya menambah beberapa wahana lagi, dan fasilitasnya yang ada lebih dioptimalkan pasti akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung”⁴⁶

“Objek wisata ini sangat berpengaruh bagi kehidupan saya karena dengan adanya objek wisata ini saya mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan hasilnya bisa sedikit membantu memenuhi kebutuhan di rumah. Sebagai masyarakat tentu saya sangat antusias dan mendukung perkembangan wisata Danau Merung ini apalagi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Harapan saya dengan berkembangnya Danau Merung ini menjadi kawasan wisata dan nantinya dijadikan ekowisata ekowisata dapat membawa kebermanfaatannya secara luas terutama bagi masyarakat sekitar.”⁴⁷

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Anwar selaku KaBid Pendapatan Badan Pendapatan Daerah adalah;

“Adanya objek wisata Danau Merung tentu akan membuka pemikiran masyarakat untuk membuka peluang usaha bagi mereka, sederhananya dengan menjual makanan ringan dan minuman yang dapat dinikmati pengunjung saat berkunjung ke Danau Merung, pendapatan yang didapatkan nanti bisa digunakan mencukupi kebutuhan. Melihat wisata Danau Merung memiliki banyak potensi yang masih belum dioptimalkan, hal ini tentu menjadi peluang untuk perkembangan kedepannya. Apabila potensi Danau Merung ini lebih dioptimalkan

⁴⁶ Wawancara Ibu Sulastris, Pemilik kios jajanan di wisata Danau Merung, pada tanggal 30 Juni 2024

⁴⁷ Wawancara Ibu Kusuma Dewi, Pemilik kios jajanan di wisata Danau Merung, pada tanggal 30 Juni 2024

*tentu nantinya kebermanfaatannya dapat dirasakan lebih luas, bukan hanya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar wisata Danau Merung tetapi dapat juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Muratara. Hal ini dapat dicapai jika terjalin kerjasama yang baik dari pengelola, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan dinas terkait, misalnya dengan membentuk kelompok ekonomi kreatif setelah itu dilakukan pembinaan atau pelatihan sehingga bisa memanfaatkan potensi dan peluang yang ada.*⁴⁸

Berikut hasil wawancara dengan bapak Abdul Rahman sebagai tokoh masyarakat, beliau mengatakan;

*“Danau Merung memang memiliki potensi alam yang luar biasa untuk di jadikan objek wisata karena alamnya yang alami dan luas, serta masih terjaga lingkungannya. Untuk saat ini perkembangan Danau Merung sebagai wisata memang belum bisa dikatakan optimal karena masih ada beberapa kekurangan seperti fasilitas yang disediakan belum sepenuhnya baik dan potensi yang ada belum dikembangkan secara maksimal. Kami sebagai masyarakat tentu akan terus mendukung dan ikut serta dalam pemeliharaan kawasan Danau Merung dan dalam pengembangannya menjadi wisata yang maju. Karena sekarang belum ada pelatihan atau pembinaan khusus untuk masyarakat terutama terkait ikut serta memanfaatkan potensi yang ada kami berharap ke depannya akan adanya hal tersebut, misalnya dengan pembentukan ekonomi kreatif untuk menjual ciri khas desa lesung batu muda ini baik makanan ataupun barang sehingga kebermanfaatan adanya wisata Danau Merung itu dapat dirasakan secara luas dan nantinya masyarakat akan menjadi mandiri dalam pemenuhan ekonominya*⁴⁹.

⁴⁸ Wawancara Bapak Saiful Anwar, KaBid Pendapatan Badan Pendapatan Daerah Musi Rawas Utara, pada tanggal 1 Juli 2024

⁴⁹ Wawancara Bapak Abdul Rahman, Tokoh Masyarakat Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 02 Juli 2024

Berikut hasil wawancara dengan bapak Cik Man sebagai tokoh adat, beliau mengatakan;

“Saya selaku masyarakat desa yang sering melewati Danau Merung menuju perkebunan mengakui memang Danau Merung memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi pariwisata. Saat ini sudah ada penataan dengan membuat pondok-pondok atau gazebo di kawasan wisata dan sudah ada perbaikan jalan membuka peluang untuk membuat Danau Merung lebih berkembang, kedepannya mungkin nanti bisa di buatkan home stay untuk pengunjung yang dari jauh dan ingin bermalam. Untuk perkembangan wisata ini kedepannya juga pasti nanti akan ada perubahan lingkungan dan budaya, saya sebagai tokoh adat akan selalu memantau dan menghimbau kepada pengunjung ataupun masyarakat sekitar terkait menjaga lingkungan dan mempertahankan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku sehingga tidak membuat kerusakan dan tidak menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat.”⁵⁰

Hasil dari semua wawancara di atas menunjukkan bahwa Danau Merung memiliki keindahan alam yang luar biasa, dan keunggulan lebih dibandingkan dengan pariwisata yang ada di Kabupaten Muratara dari segi tujuan pariwisata, atraksi wisata dan aksesibilitas menuju objek wisata. Namun, potensi yang dimiliki Danau Merung belum dimanfaatkan secara maksimal, dan wisata ini belum sepenuhnya dikembangkan sebagai ekowisata. Jika ditingkatkan, wisata ini sangat berpeluang untuk berkembang dan memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat di masa depan.

⁵⁰ Wawancara Bapak Cik Man, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 30 Juni 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Ekosistem Kawasan Hutan Danau Merung

Menurut penelitian dan observasi yang dilakukan di Kawasan Danau Merung, ekosistem sebagian besar terdiri dari hutan tropis dataran tinggi; namun, di beberapa daerah terdapat ekosistem kebun (perkebunan), ekosistem perairan, dan ekosistem sawah, terutama di Dusun Lesung Batu Muda.

1. *Ekosistem Hutan Tropis Dataran Tinggi*

Bioma hutan yang selalu basah atau lembab dikenal sebagai hutan hujan tropika, yang juga sering disebut sebagai hutan hujan tropis, menyebabkan keanekaragaman tumbuhan dan hewan serta sumber mata air. Hutan membuat Danau Merung memiliki banyak keragaman flora dan fauna yang masih hidup, tetapi beberapa spesies fauna sudah tidak terlihat lagi, seperti kijang dan reptil.

2. *Ekosistem Kebun (Perkebunan)*

Perkebunan adalah tempat di mana orang setempat bertani atau bercocok tanam. Danau Merung memiliki banyak perkebunan, termasuk bawang, kopi, kakao, dan beberapa jenis buah-buahan seperti dukuh, manggis, pisang, alpukat, dan durian. Perkebunan juga dapat dikembangkan menjadi ekowisata, dengan pengalaman panen bawang atau makan buah-buahan.

3. *Ekosistem Perairan*

Di kawasan hutan Danau Merung terdapat aliran air, mata air, dan air terjun dengan kondisi ekosistem yang baik dan masih alami. Airnya jernih, dan hutannya masih utuh.

4. *Ekosistem Sawah*

Selain ekosistem hutan, perkebunan, dan kekayaan air, desa Lesung Batu Muda juga memiliki persawahan. Karena desa ini terletak di dataran tinggi, persawahan menjadi daya tarik dan unik bagi pengunjung desa.

B. Analisa Ekowisata di Danau Merung

Semakin banyak orang yang mendukung pariwisata sebagai cara untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan sebagai bentuk pariwisata yang berkelanjutan. Sebagai salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara harus memaksimalkan potensi desa-desanya untuk menjadi desa yang mandiri dan memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi, terutama dengan mengembangkan potensi ekowisata. Untuk menjaga kelestariannya, ekosistem Kawasan Danau Merung harus dijaga karena memiliki daya tarik wisata dan karena masih alami dan masih dalam keseimbangan yang baik. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengembangkannya menjadi ekowisata.

Banyak orang mengunjungi desa untuk berwisata, terutama pada hari-hari libur seperti berlibur ke Danau Merung, karena kealamian alam dan beberapa objek yang dapat dinikmati oleh penduduk desa dan luar desa. Mengembangkan potensi ekowisata Danau Merung dapat dilakukan karena keadaan alamnya yang indah dan jumlah orang yang berkunjung ke sana. Tentu saja, pengembangan ekowisata yang berkelanjutan harus didukung dengan melibatkan masyarakat sekitar. Desa mulai membuat kebijakan yang tepat untuk menghasilkan wisata yang layak dan menjaga ekosistem. Secara keseluruhan, Danau Merung memiliki kekayaan alam yang menarik yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekowisata, bahkan Desa Lesung Batu Muda dapat dianggap sebagai desa wisata. Beberapa alasan yang kuat untuk hal ini termasuk:

- a. Alam yang masih alami dan terjaga;
- b. Akses yang mudah ke desa dan tempat wisata;
- c. Banyak peninggalan sejarah dan sumber mata air, termasuk air terjun, dan beberapa sudah dibuka sebagai objek wisata, seperti Candi Tingkip Lesung Batu, Curug Leran, dan Danau Merung;
- d. Masyarakat terus memperhatikan dan menjaga lingkungan sekitar; dan
- e. Para pemuda di Desa Lesung Batu Muda telah membentuk kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yang peduli dengan potensi ekowisata di desa

mereka. Keberadaan kelompok ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekowisata di Desa Lesung Batu Muda.

Beberapa faktor pendukung di atas termasuk pengembangan ekowisata hutan di Danau Merung oleh masyarakat dan pemerintah setempat dengan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan utama keberlangsungan alam atau ekologi, keuntungan ekonomi, dan rasa terima kasih sosial.

C. Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Wisata Danau Merung sebagai Ekowisata

Di wisata Danau Merung, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dilakukan sebagai langkah awal dalam pembuatan strategi pengembangan ekowisata. Analisis SWOT dilakukan dengan melihat hasil observasi wawancara dengan informan, analisis keanekaragaman flora dan fauna, dan analisis air. Tabel berikut menunjukkan analisis SWOT dan analisis EFAS dan IFAS untuk strategi pengembangan ekowisata Danau Merung yang dapat diterapkan.

Tabel 5.1 Analisis Kombinasi Strategi Matriks SWOT

Faktor	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<div style="text-align: center;">Faktor Internal</div> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin: 10px 0;"/> <div style="text-align: center;">Faktor Eksternal</div>	<p>1. Memiliki kawasan hutan dan perkebunan yang luas dan di dalamnya terdapat beberapa potensi yang dapat dijadikan ekowisata, seperti: sumber mata air, air terjun, flora dan fauna yang beragam dan hasil perkebunan yang beragam, seperti:</p>	<p>1. Beberapa hutan tergolong hutan produksi dan sudah dijadikan perkebunan oleh masyarakat setempat</p> <p>2. Pemerintah desa belum memiliki kebijakan dan anggaran terkait pengembangan daerah ekowisata atau konsep pengembangan</p>

	<p>perkebunan bawang, kakao, dan beragam buah-buahan (agrowisata).</p> <p>2. Masyarakat setempat masih menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung kegiatan pengembangan ekowisata dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah</p> <p>3. Pemerintah desa mendukung dan akan memprogramkan pengembangan ekowisata berbasis lingkungan di Danau Merung.</p> <p>4. Akses jalan masuk desa hingga objek wisata dengan kondisi yang baik</p> <p>5. Pemuda setempat telah lama membentuk kelompok POKDARWIS, meskipun sampai saat ini belum berjalan maksimal.</p>	<p>ekowisata</p> <p>3. Beberapa infrastruktur yang tersedia belum bisa dikatakan sudah memadai karena masih dalam bentuk infrastruktur darurat seperti mushola, toilet, dan tempat ganti.</p> <p>4. Belum ada sistem pengelolaan sampah</p> <p>5. Belum terprogram strategi promosi terutama dari pemuda yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS.</p>
Peluang <i>(Opportunity)</i>	Strategi SO	Strategi WO
1. Pemerintah dan	1. Pemerintah desa segera	1. Pemerintah desa

<p>masyarakat setempat punya peluang yang besar dan sepenuhnya dapat mengembangkan ekowisata secara lebih maksimal dan mandiri karena persaingan pariwisata yang masih sedikit di Kabupaten Muratara</p> <p>2. Ketersediaan lapangan pekerjaan.</p> <p>3. Wisata Danau Merung dapat menjadi wisata unggul di kabupaten karena memiliki jarak tempuh yang dekat, daya tarik, dan atraksi wisata yang berbeda dengan wisata lainnya</p> <p>4. Tingginya antusias masyarakat untuk mengembangkan daerah mereka menjadi daerah</p>	<p>memetakan potensi ekowisata yang ada pada kawasan hutan Danau Merung</p> <p>2. Mengembangkan ekowisata khusus seperti agrowisata</p> <p>3. Mensinergikan ekowisata dengan budaya dan adat istiadat setempat.</p> <p>4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan daerah mereka menjadi daerah ekowisata</p> <p>5. Meningkatkan SDM dengan mengadakan pelatihan/<i>workshop</i> kepada masyarakat / POKDARWIS tentang ekonomi kreatif dan pengelolaan ekowisata.</p>	<p>bekerjasama dengan masyarakat untuk segera memperjelas dan membuat patok dari hutan produksi untuk berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan dinas terkait.</p> <p>2. Pemerintah desa membuat kebijakan dan anggaran terkait pengembangan ekowisata</p> <p>3. Memperbaiki, melengkapi, dan menyediakan infrastruktur yang lebih baik</p> <p>4. Membuat regulasi tentang pengelolaan dan pembuangan sampah.</p> <p>5. Merancang dan melakukan promosi secara <i>massif</i> terutama dari media sosial oleh kelompok POKDARWIS yang telah terbentuk.</p>
--	--	--

<p>ekowisata terlebih adanya kesadaran akan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari hasil pertanian yang dibeli oleh wisatawan</p> <p>5. Potensi Danau Merung yang dioptimalkan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Muratara</p>		
<p>Ancaman <i>(Threats)</i></p>	<p>Strategi ST</p>	<p>Strategi WT</p>
<p>1. Terjadinya bencana alam seperti meluapnya air danau saat musim hujan merusak ekosistem.</p> <p>2. Perubahan lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya</p>	<p>1. Meminimalisir kerusakan akibat bencana alam</p> <p>2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar satu pemahaman terkait pengembangan ekowisata berbasis pelestarian lingkungan.</p> <p>3. Melakukan sosialisasi</p>	<p>1. Meningkatkan sinergitas antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menjaga kawasan hutan.</p> <p>2. Memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat terkait pemeliharaan lingkungan,</p>

<p>3. Terkadang masih terjadinya <i>illegal logging</i> yang dapat mengancam kerusakan hutan.</p> <p>4. Pengembangan ekowisata belum dijadikan skala prioritas oleh pemerintah desa</p> <p>5. Pengembangan ekowisata dapat berdampak tidak baik bagi masyarakat maupun ekosistem apabila tidak dikelola dengan seksama dan dengan pengawasan yang tidak maksimal.</p>	<p>terkait pentingnya menjaga kawasan hutan dengan tidak melakukan <i>illegal logging</i>.</p> <p>4. Menjadikan program pengembangan ekowisata bagian dari program skala prioritas pemerintah desa.</p> <p>5. Merancang instrumen evaluasi dampak adanya ekowisata</p>	<p>menciptakan kerajinan lokal, dan mempertahankan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku.</p> <p>3. Mengajak masyarakat dalam merancang dan menyusun kebijakan pengembangan ekowisata.</p> <p>4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kawasan hutan.</p> <p>5. Pengelola perlu membuat rencana jangka menengah secara tertulis serta melakukan rapat terbuka terkait kemajuan ataupun hambatan yang dialami selama proses pengembangan.</p>
---	--	--

**Sumber : Hasil wawancara peneliti*

Tabel 5.2 Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Internal	bbt	rtg	bbt x rtg
Kekuatan			
1. Memiliki kawasan hutan dan perkebunan yang luas	0.85	5	4.25
2. Masyarakat masih menjaga kelestarian lingkungan	0.75	4	3.0
3. Pemerintah desa mendukung pengembangan ekowisata	0.75	4	3.0
4. Akses jalan dengan kondisi yang baik dan dekat	0.85	5	4.25
5. Pemuda setempat telah lama membentuk kelompok POKDARWIS	0.50	3	1.5
Jumlah Total	3.7	21	16
Kelemahan			
1. Sebagian hutan tergolong hutan produksi	0.80	2	1.6
2. Pemerintah desa belum memiliki kebijakan dan anggaran terkait pengembangan ekowisata	0.80	2	1.6
3. Infarstuktur yang tersedia belum memadai karena masih dalam bentuk infrastuktur darurat.	0.50	1	0.5
4. Belum ada sistem pengelolaan sampah	0.85	2	1.7
5. Belum terprogram strategi promosi	0.50	1	0.5
Jumlah Total	3.45	8	5.9

**Sumber : Hasil wawancara peneliti*

Tabel 5.3 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

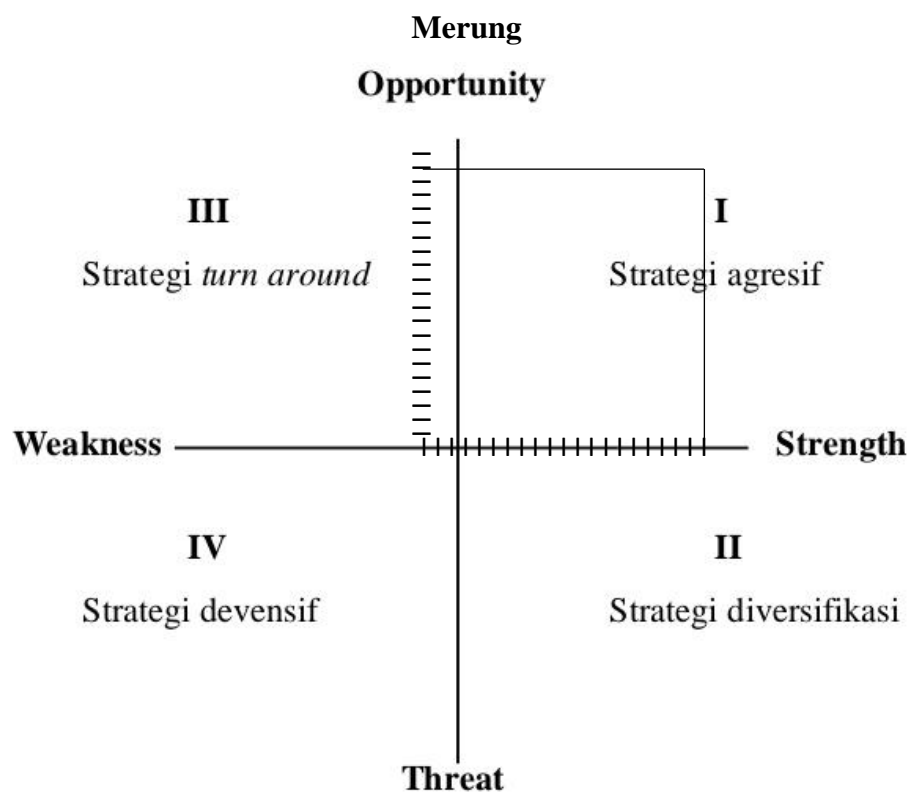
Faktor Eksternal	bbt	rtg	bbt x rtg
Peluang			
6. Persaingan pariwisata yang masih sedikit di Kabupaten Muratara	0.85	5	4.25
7. Ketersediaan lapangan pekerjaan.	0.80	4	3.2
8. Dapat menjadi wisata unggul di kabupaten Muratara	0.80	4	3.2
9. Meningkatkan pendapatan terutama dari hasil pertanian yang dibeli oleh wisatawan	0.75	4	3.0
10. Dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Muratara	0.50	3	1.5
Jumlah Total	3.7	20	15.15
Ancaman			
1. Terjadinya bencana alam	0.50	1	0.50
2. Perubahan lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya	0.60	1	0.60
3. Terjadinya <i>illegal logging</i>	0.75	2	1.5
4. Belum menjadi skala prioritas oleh pemerintah desa	0.80	2	1.6
5. Pengelolaan dan pengawasan yang tidak maksimal	0.75	2	1.5
Jumlah Total	3.4	8	5.7

**Sumber : Hasil wawancara peneliti*

Tabel 5.4 Analisis Matriks Pengembangan Ekowisata di Danau Merung.

Faktor Internal (S-O)	Faktor Eksternal (O-T)
Kekuatan (<i>Strenght</i>) = 16	Peluang (<i>Opportunity</i>) = 15.15
Kelemahan (<i>Weaknes</i>) = 5.9	Ancaman (<i>Threat</i>) = 5.7
Jumlah Total = 21.9	Jumlah Total = 20.85

Gambar 5.1 Diagram Posisi Strategi Pengembangan Ekowisata Danau



Hasil perhitungan menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata berada di kuadran I, yang berarti bahwa itu mendapatkan hasil terbesar berdasarkan jumlah kekuatan dan peluang yang ada. Oleh karena itu, strategi yang dipilih adalah strategi S-O, yang berarti mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang terbaik. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan beberapa strategi yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan untuk mengembangkan ekowisata Danau Merung, antara lain:

1. Pemerintah desa harus segera memetakan potensi ekowisata yang ada pada kawasan hutan Danau Merung
2. Mengembangkan ekowisata khusus dan spesifik seperti agrowisata
3. Mensinergikan ekowisata dengan budaya dan adat istiadat setempat.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan daerah mereka menjadi daerah ekowisata
5. Meningkatkan SDM dengan mengadakan pelatihan/*workshop* kepada masyarakat / POKDARWIS tentang ekonomi kreatif dan pengelolaan ekowisata untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dibahas di atas, beberapa hal berikut dapat disimpulkan:

1. Ada kemungkinan bahwa objek wisata Danau Merung dapat dikembangkan menjadi ekowisata di desa Lesung Batu Muda karena ada banyak peluang untuk dikembangkan menjadi ekowisata, seperti danau yang luas, hutan alami, air terjun, dan agrowisata dengan tujuan pelestarian lingkungan. Selain itu, keanekaragaman ikan endemik ekosistem air menunjukkan bahwa ekosistem masih terjaga dengan baik, dan pengembangan ekowisata adalah salah satu opsi untuk menjaganya. Meskipun masyarakat dan pemerintah daerah belum memahami secara menyeluruh bagaimana mengembangkan dan mengelola ekowisata, mereka ingin mengembangkannya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Kawasan hutan Danau Merung dapat dikembangkan melalui strategi S-O, yang berarti memanfaatkan peluang (peluang) dengan memaksimalkan kekuatan (kekuatan). Untuk mengembangkan ekowisata, dapat memetakan potensinya, mengembangkan jenis ekowisata khusus seperti agrowisata, mengintegrasikan ekowisata dengan budaya dan tradisi lokal, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan seminar.

B. Saran

Dalam tugas akhir ini, peneliti ingin memberikan saran berikut:

1. Penting bagi pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara, khususnya Dinas Pariwisata, untuk mendukung pengembangan wisata di Kabupaten Musi Rawas Utara karena ada banyak potensi yang dapat dikembangkan dengan konsep ekowisata.

2. Bagi pihak pengelola agar dapat mengaplikasikan strategi berdasarkan analisis SWOT dan melakukan perencanaan dengan membuat konsep pengembangan yang baik, mulai dari sarana dan prasarana, promosi dan hal-hal lain yang dapat dijadikan pendukung dalam pengembangan wisata Danau Merung sebagai ekowisata.
3. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penelitian, hasil penelitian tentunya belum dapat menggambarkan secara menyeluruh kondisi ekosistem Danau Merung dan potensi destinasi ekowisata lainnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi saat merancang pengembangan ekowisata Desa Lesung Batu Muda. Hasil-hasil ini dapat digunakan sebagai saran dan masukan bagi masyarakat dan pemerintah desa apabila mereka ingin mengembangkan ekowisata di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Fahmi, Irham, 2018, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, Bandung: Alfabeta.

Falahaluddin M. Mangunjaya, 2019, *Konservasi Alam Dalam Islam*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Fennell, David A. 2014, *Ecotourism: An Introduction*. Edisi Kedua. New York: Routledge.

Hendrawati Hamid, 2018. *Manajemen Pemerdayaan Masyarakat*, Makasar: De La Macca

Hill, Jennifer dan Gale, Tim (Eds.). 2019. *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*. Burlington: Ashgate.

I Nyoman Sukma, 2017, *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan Ekowisata*, Bali:Cakra PressSukirman

Kartasmita, Ginanjar. 2016, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo ; Jakarta.

Mahaldayani, Wiwik. 2019, *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan : UNESCO Office Jakarta.

Nugrohalo, Iwan, 2015, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Phillips, Rhonda dan Pittman, Robert H. (Eds.). 2015, *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge.

Rahalim, Dewi Wahalyuni, 2017. *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*, Yogyakarta:CV Budi Utama

Randy R Wrihalatnolo dan Riant Nugrohalo dwidjowijoto, 2007. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.

Rangkuti, F, 2015. *Analisa SWOT: Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta, Gramedia.

Rozalinda, 2017. *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

S, Nyoman Pendit, 2006. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta, PT Pradyna Paramita

Sayuti, Achalmad, 2009. *Ekowisata Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata*, Yogyakarta:Academia.

Silalahali, Ulber, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA,cv.

Sujarweni, Wiratna, 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru.

Wijaya, Toni. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik..* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf , M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP

JURNAL

Mohalammad Nadzir, 2015, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, Jurnal ECONOMICA, Volume VI, Edisi 1.

R. Didi Kuswara Dan Nurmiati, Artikel, 2020, “*Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Seelos Kabupaten Lombok Utara*”, Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi, Vol. 8, No. 2, Doi: 10.33394/Bjib.V8i2.2970

Tomi Hendra, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Dalam Jurnal Hikmahal, Vol. XI, No 02.

WEBSITE

Abdullah, warga Kecamatan Rawas Ulu, dalam Sumatera Ekspres (oganilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023, di akses dari

<https://ogonilir.disway.id/read/4042/danau-merung-destinasi-wisata-baru-di-kabupaten-muratara-sumsel>

Azah, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Lesung Batu, dalam Sumatera Ekspres (ogonilir.co Grup), Jumat 13 Oktober 2023, di akses dari <https://ogonilir.disway.id/read/4042/danau-merung-destinasi-wisata-baru-di-kabupaten-muratara-sumsel>

Marlinda Sari, Kepala Dinas Pariwisata Muratara, dalam Sumatera Ekspres (ogonilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023, di akses dari <https://ogonilir.disway.id/read/4042/danau-merung-destinasi-wisata-baru-di-kabupaten-muratara-sumsel>

Tafsir Web, diakses dari <https://tafsirweb.com/2289-surat-al-anam-ayat-165.html>, pada 06 Juni 2024.

Tafsir Web, diakses dari <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>, pada 06 Juni 2024

Tafsir Web, diakses dari <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, pada 06 Juni 2024.

Tafsir Web. Diakses dari <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>. Pada 25 Maret 2024.

Yusnandi, Camat Rawas Ulu, dalam Sumatera Ekspres (ogonilir.co Grup), Jumat 23 Juni 2023, di akses dari <https://ogonilir.disway.id/read/4042/danau-merung-destinasi-wisata-baru-di-kabupaten-muratara-sumsel>

WAWANCARA

Wawancara Bapak Abdul Rahman, Tokoh Masyarakat Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 02 Juli 2024

Wawancara Bapak Aldo Suprianto, Direktur BUMDes Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 1 Juli 2024

Wawancara Bapak Cik Man, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 30 Juni 2024

Wawancara Bapak Hengki Zanzibar, Kepala Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 30 Juni 2024

Wawancara Bapak Ibrahim, Pengelola Wisata Danau Merung, pada tanggal 30 Juni 2024

Wawancara Bapak Saiful Anwar, KaBid Pendapatan Badan Pendapatan Daerah Musi Rawas Utara, pada tanggal 1 Juli 2024

Wawancara Ibu Kusmala Dewi, Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung, pada tanggal 30 Juni 2024

Wawancara Ibu Sulastri, Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung, pada tanggal 30 Juni 2024

Wawancara Ibu Unah, Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Juni 2024

Wawancara Ibu Zulfika, Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu Muda, pada tanggal 30 Juni 2024

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar
 - a. Alamat atau lokasi wisata Danau Merung serta lingkungan sekitar
 - b. Kemudahan akses transportasi menuju wisata
2. Mengamati kegiatan di wisata Danau Merung
 - a. Daya tarik wisata Danau merung
 - b. Atraksi wisata di Danau Merung
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki
 - a. Sarana dan prasarana yang tersedia
4. Mengamati keterlibatan masyarakat sekitar
 - a. Partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan.
 - b. Dukungan masyarakat kepada pemerintah desa dan daerah.

PEDOMAN WAWANCARA
POTENSI WISATA DANAU MERUNG SEBAGAI EKOWISATA BAGI
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Jabatan :

Daftar Pertanyaan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Potensi Wisata	- Atraksi	Bapak/Ibu, dapatkah Anda menjelaskan tentang potensi wisata Danau Merung sebagai ekowisata dan bagaimana Anda melihatnya sebagai sumber daya ekonomi masyarakat?
		- Aksesibilitas	Menurut Bapak/Ibu, apakah aksesibilitas menuju wisata Danau Merung sudah terpenuhi?
		- Fasilitas	Bagaimana Bapak/Ibu, memastikan bahwa infrastruktur wisata tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?
		- Pelayanan Tambahan	Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta

			kenyamanan pada pengunjung?
2	Ekowisata	- Konservasi lingkungan	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kesadaran dan komitmen masyarakat setempat terhadap pelestarian lingkungan wisata Danau Merung?
		- Preservasi budaya	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya di sekitar Danau Merung?
		- Partisipasi masyarakat lokal	Apakah masyarakat mendukung pemerintah terkait pengembangan wisata Danau Merung sebagai ekowisata?
		- Manfaat ekonomi	Bagaimana ekowisata Danau Merung dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar?
		- Pemberdayaan kelompok masyarakat	Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemberdayaan masyarakat setempat melalui pengembangan wisata Danau Merung?
3	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	- Kesempatan kerja.	Apakah Bapak/Ibu menemukan peningkatan kesempatan kerja atau pendapatan tambahan karena wisata Danau Merung?
		- Peningkatan pendapatan.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak wisata Danau Merung

			terhadap pendapatan masyarakat setempat?
		- Meningkatnya kepedulian	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak positif dari pengembangan wisata Danau Merung terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar?
		- Meningkatkan kemandirian	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan adanya wisata Danau Merung sebagai ekowisata meningkatkan kreatifitas ekonomi bagi masyarakat sekitar?
		- Meningkatnya pemerataan pendapatan.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat melalui pengembangan wisata Danau Merung?
4	SWOT	Kekuatan	Apa yang menjadi kekuatan/potensi jika dilihat dari aspek sumber daya alam, budaya, dan finansial yang ada di Danau Merung?
		Kelemahan	Apa yang menjadi kelemahan jika dilihat dari aspek sumber daya alam, budaya, dan finansial yang ada di Danau Merung?

		Peluang	Apa yang menjadi peluang jika dilihat dari aspek sumber daya alam, budaya, dan finansial yang ada di Danau Merung?
		Ancaman	Apa yang menjadi ancaman jika dilihat dari aspek sumber daya alam, budaya, dan finansial yang ada di Danau Merung?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Sejarah Desa Lesung Batu Muda
2. Struktur pemerintahan desa
3. Riwayat singkat terkait objek wisata
4. Keadaan geografis dan lingkungan

B. Foto

1. Objek wisata Danau Merung
2. Kegiatan wawancara dengan informan

KARAKTERISTIK INFORMAN

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Unah	43 Tahun	Wanita	Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Musi Rawas Utara
2	Saiful Anwar	51 Tahun	Pria	Kepala bidang pendapatan Dinas Badan Pendapatan Daerah Musi Rawas Utara
3	Hengki Zanzibar	43 Tahun	Pria	Kepala Desa Lesung Batu Muda
4	Aldo Supranto	22 Tahun	Pria	Direktur BUMDes Lesung Batu Muda
5	Zulfika	40 Tahun	Wanita	Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu Muda
6	Ibrahim	54 Tahun	Pria	Pengelola wisata Danau Merung
7	Kusmala Dewi	29 Tahun	Wanita	Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung
8	Sulastri	54 Tahun	Wanita	Pemilik kios jajan di wisata Danau Merung
9	Cik Man	69 Tahun	Pria	Tokoh adat desa Lesung Batu Muda
10	Abdul Rahman	57 tahun	Pria	Tokoh masyarakat desa Lesung Batu Muda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 153 /In.34/FS.02/PP.00.9/03/2024

Pada hari ini KAMIS Tanggal 14 Bulan MAREK Tahun 2024 telah dilaksanakannya Seminar Proposal Skripsi atas

Nama : Rafna Leslari / (20681093)
 Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Pengaruh Kebijakan Dana Murni Syariah sebagai Perwujudan Berkelanjutan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Konsep Ekowisata

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Pina Monika (20681039)
 Penguji I : Ratih Komala Dewi, M.M
 Penguji II : Andiko, M.E.Sy

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Judul sedikit membingungkan karena sedikit kuantitatif
2. Sedikit pengayaan Bab I latar belakang terutama luas lingkup di babasi
3. Batasan masalah tidak terlalu spesifik hipotesis & kerangka konseptual lebih
4. Pengaruh langsung dan tidak langsung tidak ada (lebih smart plan)
5. Judul pemborosan kata seharusnya singkat, lugas dan jelas
6. metode penelitian sesuai variabel penelitian observasi
7. klasifikasi dengan jenis data yang hipotesis belum jelas data primer & sekunder (diperbaiki lagi)
8. Data respon yang seharusnya di perluas (populasi)
9. latar belakang diperjelas sumber referensi & tahun ke belakang

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka pengurusan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 28 bulan MAREK tahun 2024, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2024

Moderator

Pina Monika

Pina Monika (20681039)

Penguji I

Penguji I

Ratih Komala Dewi, M.M
 NIP. 199006192018012001

Andiko, M.E.Sy
 NIP. 198001012018031019

VB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotokopi sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam. Pengawas untuk penentuan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB yang sudah disetujui ACC oleh kedua penguji.



Nomor : 118/In.34/FS/PP.00.9/05/2024

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Ratih Komala Dewi, M.M NIP. 19900619 201801 2 001
2. Andriko, M.E.Sy NIP. 19890101 201903 1 019
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA : Ratna Lestari
NIM : 20681043
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syariah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Potensi Wisata Danau Merung Sebagai Ekowisata Terhadap Pembedayaan Ekonomi Masyarakat
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 14 Mei 2024
Dekan,


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag AUAK IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakulta_ser@iaincurup.ac.id

Nomor : 538/In.34/FS/PP.00.9/06/2024
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Curup, 24 Juni 2024

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMDPTSP) Kabupaten Musi Rawas Utara

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Ratna Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 20681027
Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Potensi Wisata Danau Merung sebagai Ekowisata
bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Waktu Penelitian : 24 Juni s.d 24 September 2024
Tempat Penelitian : Desa Lesung Batu Muda Kabupaten Musi Rawas
Utara

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan ,atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS
PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Lintas Sumatera Km.75 Desa Lawang Agung Kecamatan Rupit Kode Pos 31654
Website : <https://dpmpmsp.muratarakab.go.id>, E-mail : dpmpmsp@muratarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :047/SKP/DPM-PTSP/VII/2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Ratna Lestari

Alamat : Ds. Lesung Batu Kec.Rawas Ulu Kab Musi Rawas
Utara
Nama Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi :
Penelitian :

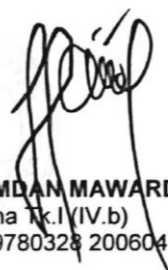
"Potensi Wisata Danau Merung Sebagai Ekowisata Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"

Lokasi Penelitian : Desa Lesung Batu Muda Kab Musi Rawas
Utara
Tanggal Mulai Penelitian : 24 Juni 2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku sampai dengan 30 November 2024.

Ditetapkan di : Muara Rupit
Pada tanggal : 1 Juli 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU


M. HAMDAN MAWARDI,ST
Pembina Tk.I (IV.b)
NIP. 19780328 200604 1 010



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN RAWAS ULU
DESA LESUNG BATU MUDA**

Alamat : Jln. Lintas Sumatera Km.97 Dusun II Desa Lesung Batu Muda Kec. Rawas Ulu-31656

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/410/LBM/RU/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

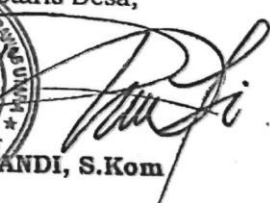
Berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor: 047/SKP/DPM-PTSP-VII/2024 terhitung sejak 24 Juni-30 November 2024 dengan judul penelitian "**Potensi Wisata Danau Merung Sebagai Ekowisata Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**" di Desa lesung batu muda. Bahwa dengan ini menerangkan mahasiswa :

Nama : RATNA LESTARI
Nim : 20681043
Jurusan : Ekonomi Syariah IAIN Curup
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Universitas : IAIN Curup

Bahwa nama yang tersebut diatas memang benar telah menyelesaikan penelitian di Desa Lesung Batu Muda.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lesung Batu Muda, 09 Agustus 2024
An. KEPALA DESA LESUNG BATU MUDA

Sekretaris Desa,

WANDI, S.Kom





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: PATNA LESTARI
NIM	: 20681043
PROGRAM STUDI	: EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS	: SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
DOSEN PEMBIMBING I	: PATIH KOMALA DEWI, M.M
DOSEN PEMBIMBING II	: ANDRIKO, M.E.Sy
JUDUL SKRIPSI	: POTENSI WISATA DANAU MERUNG SEBAGAI EKOWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	30/4/24	Penetapan metode penelitian ..	
2.	10/5/24	Acc proposal, Buat sk pembimbing	
3.	4/6/24	Perbaiki rumusan masalah	
4.	20/6/24	Pedoman wawancara	
5.	21/6/24	Acc Bab 1- III, buat sk penelitian	
6.	12/7/2024	Sesuaikan kajian literatur	
7.	15/7/2024	Perbaiki kerangka analisis	
8.	2/8/2024	Sesuaikan teknik analisis	
9.	5/8/2024	fokus penelitian	
10.	6/8/2024	perbaiki bab 5	
11.	8/8/2024	lengkapi lampiran wawancara & informan	
12.	9/8/2024	Acc, Daftar Sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

.....
NIP.

CURUP, 12 Agustus 2024
PEMBIMBING II,

Andriko, M.E.Sy
.....
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI*

NAMA	: RATNA LESTARI
NIM	: 20681043
PROGRAM STUDI	: EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS	: SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PEMBIMBING I	: RATIH KOMALA DEWI, M.M
PEMBIMBING II	: ANDRIKO, M.E. ST
JUDUL SKRIPSI	: POTENSI WISATA DANAU MERUNG SEBAGAI EKOWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	14/5 2021	Acc proposal	
2.	28/5 2021	Teori yang relevan dg masalah	
3.	5/6 21	Tafsiran ayat, perubahan BAB III	
4.	13/6 21	Acc BAB 1-ii, pedoman Pembahasan	
5.	7/8 2021	Sesuai antara teori dan metode	
6.	9/8 2021	Revisi Analisis.	
7.	12/8 2021	Acc Skripsi, Daftar Isi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP, 12 Agustus 2021

PEMBIMBING II

NIP.

Objek Wisata Danau Merung



**Wawancara dengan Bapak Hengki Zanzibar
(Kepala Desa Lesung Batu Muda)**



**Wawancara dengan Ibu Zulfika
(Ketua Pokdarwis Desa Lesung Batu Muda)**



**Wawancara dengan Bapak Aldo Suprianto
(Direktur BUMDes Lesung Batu Muda)**



**Wawancara dengan Bapak Ibrahim
(Pengelola Wisata Danau Merung)**



**Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman
(Tokoh Masyarakat Desa Lesung Batu Muda)**



**Wawancara dengan Bapak Cik Man
(Tokoh Adat Desa Lesung Batu Muda)**



**Wawancara dengan Ibu Sulastri
(Pemilik kios jajan di Wisata Danau Merung)**



**Wawancara dengan Ibu Kumala Dewi
(Pemilik kios jajan di Wisata Danau Merung)**



**Wawancara dengan Ibu Unah
(Seksi Pelaksana Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Muratara)**



**Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar
(Kepala bidang pendapatan Dinas Badan Pendapatan Daerah Muratara)**

